



**PEMAKAAN RAGAM BAHASA INDONESIA
BIDANG EKSPOR-IMPOR
DI PT INTERNUSA HASTA BUANA SURABAYA**

Siti Komariyah, S.Pd

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR**

2014

Kata Pengantar

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga Penelitian yang berjudul ‘Pemakaian Ragam Bahasa Indonesia Bidang Ekspor Impor di PT Internusa Hastabuana Surabaya’ ini dapat diselesaikan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis tidak sedikit mengalami kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Balai Bahasa Surabaya, Drs. Amir Mahmud, M.Pd. yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para informan yang sudi membantu dalam pengumpulan data penelitian serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan gambaran ragam bahasa Indonesia yang digunakan di bidang ekspor impor dan untuk menginventarisasi kosakata khusus bidang ekspor impor.

Kami menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun yang dapat membuat penelitian ini lebih sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan menambah khasanah penelitian kebahasaan di Indonesia.

Sidoarjo, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Kata Pengantar..... | ii |
| Daftar Isi..... | iii |
| | |
| BAB I PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA BIDANG EKSPOR IMPOR DI PT INTERNUSA HASTA BUANA SURABAYA | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.6 Kerangka Teori | 8 |
| 1.6.1 Ragam Bahasa | 8 |
| 1.6.2 Idiolek | 9 |
| 1.6.3 Dialek | 11 |
| 1.6.4 Sosiolek | 11 |
| 1.6.5 Ragam Lain | 13 |
| 1.6.6 Kode | 14 |
| 1.6.6.1 Alih Kode dan Campur Kode | 15 |
| 1.6.7 Register | 17 |
| 1.6.8 Istilah | 18 |
| 1.7 Sumber Data | 18 |
| 1.8 Metode | 19 |
| 1.8.1 Metode Pengumpulan Data | 20 |
| 1.8.2 Metode Analisis Data | 21 |
| 1.8.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data | 21 |
| 1.9 Sistematika Penulisan | 22 |
| | |
| BAB II PROFIL PT INTERNUSA HASTA BUANA | 23 |
| | |
| BAB III KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA BIDANG EKSPOR IMPOR DI PT INTERNUSA HASTA BUANA | 37 |
| 3.1 Pemilihan Ragam Bahasa | 38 |
| 3.1.1 Pemakaian Ragam Formal | 39 |
| 3.1.2. Pemakaian Ragam Informal | 45 |
| 3.2 Pemakaian Campur Kode..... | 46 |
| 3.2.1. Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris | 47 |
| 3.2.1.1 Campur Kode Kata Dasar | 48 |
| 3.2.1.2 Campur Kode Kata Berimbuhan | 52 |
| 3.2.1.2.1 Campur Kode Prefiks | 52 |

| | |
|---|--------|
| 3.2.1.2.2 Campur Kode sufiks..... | 54 |
| 3.2.1.2.3 Campur Kode dengan Pronomina..... | 55 |
| 3.2.1.2.4 Campur Kode Kata Ulang | 56 |
| 3.2.1.2.5 Campur Kode Frasa..... | 57 |
| 3.2.1.2.6 Campur Kode Kalimat | 60 |
| 3.2.1.2.7 Campur Kode Singkatan | 61 |
| 3.2.2 Campur Kode Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa | 63 |
| 3.3 Pemakaian Bentuk Fatis | 65 |
| 3.4 Pemakaian Unsur Serapan Bahasa Inggris..... | 59 |
| 3.5 Register Ekspor Impor | 67 |
| 3.5.1 Register yang Menggunakan Bahasa Indonesia..... | 68 |
| 3.5.2 Register yang Menggunakan Bahasa Inggris | 69 |
| BAB IV ISTILAH KHUSUS BIDANG EKSPOR IMPOR | 71 |
| BAB V SIMPULAN | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN DATA | 88 |

ABSTRAK

Penelitian Pemakaian Ragam Bahasa Indonesia Bidang Ekspor Impor di PT Internusa Hasta Buana Surabaya ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan bahasa, pilihan kata dan konteks penggunaan bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa Hasta Buana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian ragam bahasa di PT Internusa Hasta Buana terdapat pemakaian ragam formal dan informal yang keduanya mendapat pengaruh bahasa Inggris. Disamping itu, pemakaian bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa terdapat pemakaian istilah asing yaitu campur kode bahasa Inggris, penggunaan bahasa daerah, pemakaian singkatan, penggunaan bentuk fatis, penggunaan unsur serapan bahasa Inggris dan istilah khusus dalam bidang ekspor impor.

BAB I

PEMAKAIAN RAGAM
BAHASA INDONESIA BIDANG
EKSPOR IMPOR DI PT. INTERNUSA
HASTA BUANA SURABAYA

BAB I

PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA BIDANG EKSPOR-IMPOR DI PT INTERNUSA HASTA BUANA SURABAYA

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2001: 21). Bahasa terdiri atas simbol-simbol yang memiliki makna untuk berkomunikasi dan akan berfungsi apabila gagasan, pikiran, konsep yang diacu atau diungkapkan melalui persatuan dan hubungan yang bervariasi dari sistem simbol itu yang dimiliki bersama oleh penutur dan petutur. Bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat. Dengan bahasa masyarakat akan dapat menuangkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Dengan bahasa pula dia dapat menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain.

Dengan bahasa kita dapat saling berhubungan untuk segala aspek kehidupan. Bahasa adalah salah satu identitas sebuah bangsa demikian halnya dengan Bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengaktualisasikan diri. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Tetapi karena berbagai faktor atau ragam pemakai bahasa

yang terdapat di dalam masyarakat pemakai bahasa maka bahasa itu menjadi beragam, mungkin dalam hal tata bunyi, bentuk dan pilihan kata, dan tata kalimatnya.

Penelitian mengenai ragam bahasa memang menarik untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan ragam bahasa memiliki kekhasan dibandingkan dengan bahasa lainnya. Kekhasan ragam bahasa ini dapat dilihat pada pilihan kosakata, struktur bahasa, dan kalimatnya. Salah satu ragam bahasa yang cukup menarik adalah ragam bahasa bidang ekspor impor.

Pengertian Ekspor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:290) adalah mengirimkan barang dagangan ke luar negeri, sedangkan impor adalah pemasukan barang dan sebagainya ke luar negeri (KBBI,2005:426).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1995, tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Secara riil ekspor terjadi pada saat barang melintasi daerah pabean (Sunarno,2007:1) Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Ekspor barang umumnya membutuhkan campur tangan bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Sedangkan impor adalah proses memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah Negara yang tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah negara saja, tetapi juga dengan para pedagang dari negara lain, tidak terkecuali Indonesia. Bahkan hubungan-hubungan dagang tersebut semakin beraneka ragam, termasuk cara pembayarannya. Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi

bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan kuantitas produk. secara langsung atau tidak langsung membutuhkan pelaksanaan pertukaran barang dan atau jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Maka dari itu antara negara-negara yang terdapat didunia perlu terjalin suatu hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap negara tersebut. Transaksi perdagangan internasional yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor, pada hakikatnya adalah suatu transaksi sederhana yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili di negara-negara yang berbeda. Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang menyeberangi laut ataupun darat ini tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks antara para pengusaha yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat istiadat, dan cara yang berbeda-beda.

Bahasa Indonesia dalam bidang ekspor impor adalah bahasa Indonesia yang digunakan dalam berbagai produk ekspor impor, jadi bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia umum, tetapi memiliki ciri khusus, seperti tampak pada peristilahan yang digunakan dan gaya pengungkapannya. Sebagai bagian dari bahasa Indonesia umum, bahasa Indonesia dalam bidang ekspor impor memiliki karakteristik bahasa Indonesia dan dituntut memenuhi persyaratan kaidah bahasa Indonesia, baik yang menyangkut ejaan, tata istilah, pemilihan kata, maupun struktur kalimatnya. Namun pada kenyataannya di samping penggunaan istilah-istilah khusus yang tidak digunakan pada bidang lainnya, banyak ditemukan penggunaan campur kode bahasa

Indonesia dengan bahasa asing ketika para penutur bahasa di bidang ekspor impor ini berkomunikasi dengan rekan-rekan kerja di bidangnya. Sebagai contoh dapat kita perhatikan pada tuturan berikut

1. Dear Pak Anang & Pak Fery,
B/L ini sampai sekarang belum bisa diambil, karena kata bag. B/L SDV hingga saat ini belum ada respon *draft* B/L-nya, jadi B/L belum dicetak dan kami belum bisa bayar.
Tolong segera hubungi SDV, hari ini pak Kusmono mampir ke SDV.
wassalam,
Taufiq
2. To : Mr. Rahmat
Maaf pak kalo saya masih sedikit *confuse*.. Klo memang begitu aturannya, saya ikut aja. Karena setelah saya *discuss* dengan Mr. Taufiq dan Mr. Sugeng, mereka mengatakan demikian.
Berarti utk next-nya, dalam Instruksi Penagihan disertakan tagihan dari FPS-Bali., *Tks*
Best Regards
3. Dear Pak Gun,
Terlampir SI Nusa Trans *dest.* New York. Tolong *shipment* diikutkan *stuffing* via SIN. *Pls confirm rcvd by return.*
Tks/Elsy

Mencermati kalimat pada pos el di atas, selain terdapat istilah khusus bidang ekspor impor, juga terdapat unsur leksikal bahasa Inggris yang mewarnai pemakaian bahasa Indonesia dalam kalimat tersebut. Istilah khusus yang digunakan di bidang ekspor impor pada contoh pos el di atas adalah *B/L* atau *Bill of Lading* yaitu surat atau dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan pengiriman (*freight forwarder*) untuk setiap pengiriman barang. B/L ini diberikan kepada *shipper* (pengirim)

Penelitian tentang Pemakaian Bahasa Indonesia dalam komunikasi di bidang ekspor impor dilatarbelakangi adanya kekhasan bahasa yang digunakan oleh karyawan perusahaan ekspor impor dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun



Indonesia dengan bahasa asing ketika para penutur bahasa di bidang ekspor impor ini berkomunikasi dengan rekan-rekan kerja di bidangnya. Sebagai contoh dapat kita perhatikan pada tuturan berikut

1. Dear Pak Anang & Pak Fery,
B/L ini sampai sekarang belum bisa diambil, karena kata bag. B/L SDV hingga saat ini belum ada respon *draft* B/L-nya, jadi B/L belum dicetak dan kami belum bisa bayar.
Tolong segera hubungi SDV, hari ini pak Kusmono mampir ke SDV.
wassalam,
Taufiq
2. To : Mr. Rahmat
Maaf pak kalo saya masih sedikit *confuse*.. Klo memang begitu aturannya, saya ikut aja. Karena setelah saya *discuss* dengan Mr. Taufiq dan Mr. Sugeng, mereka mengatakan demikian.
Berarti utk next-nya, dalam Instruksi Penagihan disertakan tagihan dari FPS-Bali., *Tks*
Best Regards
3. Dear Pak Gun,
Terlampir SI Nusa Trans *dest.* New York. Tolong *shipment* diikutkan *stuffing* via SIN. *Pls confirm rcvd by return.*
Tks/Elsy

Mencermati kalimat pada pos el di atas, selain terdapat istilah khusus bidang ekspor impor, juga terdapat unsur leksikal bahasa Inggris yang mewarnai pemakaian bahasa Indonesia dalam kalimat tersebut. Istilah khusus yang digunakan di bidang ekspor impor pada contoh pos el di atas adalah *B/L* atau *Bill of Lading* yaitu surat atau dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan pengiriman (*freight forwarder*) untuk setiap pengiriman barang. B/L ini diberikan kepada *shipper* (pengirim)

Penelitian tentang Pemakaian Bahasa Indonesia dalam komunikasi di bidang ekspor impor dilatarbelakangi adanya kekhasan bahasa yang digunakan oleh karyawan perusahaan ekspor impor dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun

tertulis. Bahasa khas tersebut menarik untuk diteliti, karena banyak istilah-istilah khusus yang berbeda dengan bidang lainnya. Hal inilah yang membedakan bahasa tersebut dengan bahasa Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam bidang ekspor impor berbeda dengan bahasa di bidang lainnya. Mengingat bahwa kegiatan di bidang ekspor impor banyak berhubungan dengan negara lain, hal ini tentu akan berpengaruh dalam penggunaan bahasanya. Dengan begitu maka bahasa yang digunakan juga lebih bervariasi dan lebih kompleks dibandingkan dengan ragam bahasa lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini akan dikaji penggunaan ragam bahasa yang difokuskan pada bidang ekspor impor. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran tentang penggunaan bahasa khas bidang ekspor yang digunakan pada perusahaan yang bergerak dalam pengiriman barang dari dalam dan ke luar negeri.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan pengiriman barang ke luar negeri yaitu PT Internusa Hasta Buana. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan memiliki cabang-cabang di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, belum ada penelitian yang membahas masalah pemakaian ragam bahasa dalam bidang ekspor impor. Dengan alasan tersebut, masalah pemakaian ragam bahasa dalam bidang ekspor impor perlu diteliti secara intensif. Penelitian ini dilakukan baik untuk kepentingan perkembangan linguistik maupun kepentingan praktis lain. Misalnya, penginventarisasian kosakata

khusus bidang ekspor impor, dan langkah awal untuk penyusunan kamus istilah bidang ekspor impor.

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemilihan ragam bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa Hasta Buana?
2. Bagaimanakah campur kode penggunaan bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa Hasta Buana?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian kebahasaan dengan judul Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Bidang Ekspor Impor di PT Internusa Hasta Buana Surabaya ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut

1. Mendiskripsikan pemilihan ragam bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa Hasta Buana.
2. Mendiskripsikan campur kode penggunaan bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa Hasta Buana.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa, terutama yang menyangkut upaya pemasyarakatan, pengajaran dan penelitian. Dalam upaya pemasyarakatan bahasa, hasil penelitian ini dapat

dijadikan masukan dalam bahan penyusunan glosarium istilah ekspor impor. Dalam upaya pengajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber diskusi untuk jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkaitan dengan upaya pengembangan bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian bahasa Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang ragam bahasa memang telah banyak dilakukan, akan tetapi kajian ini tidak akan pernah habis mengingat kajian ini dapat dilihat dari berbagai sudut dengan menggunakan objek yang berbeda dan teori yang berbeda pula. Selain ditinjau dari bidang penggunaannya, bisa juga dari gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Penelitian tentang ragam bahasa telah banyak dilakukan misalnya penelitian berikut. Penggunaan Bahasa dalam Media Radio bagi Remaja di Wilayah Madiun dan Sekitarnya oleh Ruriana dan Komariyah (2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja sangat kreatif dalam menggunakan bahasa. Kekreativitasan berbahasa ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang mereka gunakan. Kekreativitasan remaja dari ranah radio dapat berbentuk pilihan kata yang berupa pemakaian istilah asing, penggunaan bahasa daerah, permainan bahasa, perubahan bunyi, pemakaian singkatan dan akronim, dan penggunaan bentuk fatis.

Pemakaian kalimat juga sangat bervariasi. Variasi ini dapat dilihat dari pemakaian kalimat tanpa subjek dan kalimat tanpa objek, akan tetapi kalimat yang dibuat tetap komunikatif. Sebab dalam media hal yang diutamakan adalah pemakaian bahasa yang singkat, sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Variasi kalimat yang lain dapat dilihat juga pada pemakaian bentuk inversi, pemakaian kata modal,

dan pemendekan kata. Variasi lain juga terlihat pada penggunaan struktur kalimat yang terpengaruh bahasa Jawa.

Penelitian ragam bahasa yang lain yaitu Pemakaian Bahasa Suroboyoan di Terminal Purabaya Surabaya oleh Kartini (2013) Penelitian ini menghasilkan diskripsi pemakaian bahasa yang berupa alih kode, campur kode, dan interferensi. Di samping itu juga terdapat pemakaian interjeksi dan makian. Selain kedua penelitian ragam bahasa di atas, banyak penelitian ragam bahasa lainnya. Namun penelitian ragam bahasa bidang ekspor impor belum pernah dilakukan.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah bahasan utama dalam kajian sociolinguistik. Baik dalam masyarakat, unilingual, bilingual, atau multilingual, variasi-variasi bahasa pasti ditemukan. Setiap bahasa pasti memiliki variasi atau ragam bahasa. Holmes (2001:73) menjelaskan bahwa variasi-variasi bahasa tersebut dibutuhkan oleh para pengguna bahasa untuk memenuhi tujuan-tujuan berbeda dalam interaksi bahasa mereka sehari-hari. Keragaman bahasa menurut Chaer dan Agustina (1995:80) tidak hanya disebabkan oleh keragaman penuturnya – keragaman yang ditimbulkan oleh lokasi geografis, usia, pekerjaan, stratifikasi atau status sosial, etnis dan jenis kelamin – namun juga karena keragaman interaksi sosial yang mereka lakukan. Supaya lebih sederhana, Chaer dan Agustina membagi variasi bahasa menjadi dua kelompok besar, yaitu variasi berdasarkan pengguna (disebabkan oleh keragaman penuturnya) dan variasi berdasarkan pemakaian bahasa (disebabkan oleh keragaman interaksi sosial). Pengaruh-pengaruh sosial keragaman bahasa dari segi penutur bisa juga dianggap

sebagai pengaruh-pengaruh yang bersifat internal atau melekat dalam diri si pengguna; sedangkan pengaruh-pengaruh sosial keragaman bahasa dari segi pemakaian bisa dianggap sebagai pengaruh eksternal atau pengaruh sosial yang ada di luar diri si pengguna, seperti, misalnya latar (tempat dan waktu), lawan bicara (pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi), tujuan (misalnya untuk jual beli, konsultasi, dan lain-lain) sarana (lisan, tertulis atau bentuk lain) dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Chaer dan Agustina (1995:80) menawarkan empat jenis variasi bahasa, yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Namun, jenis variasi ketiga, kronolek atau disebut juga dialek temporal, mengaitkan variasi bahasa dengan masa tertentu sehingga memungkinkan variasi yang dimaksud mungkin sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu, kronolek dianggap tidak signifikan untuk dibahas karena penelitian ini lebih menekankan pada variasi bahasa yang memang ada dan digunakan oleh masyarakat secara aktual.

1.6.2 Idiolek

Kridalaksana (2001:80) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan idiolek adalah “keseluruhan ciri bahasa seorang manusia.” Chaer dan Agustina (1995:80) menjelaskan bahwa idiolek bersifat perseorangan. Yang harus diperhatikan pertama kali adalah sifat idiolek yang perseorangan atau individual. Ini berarti sebuah variasi bahasa bahkan bisa tercipta dalam diri seorang pengguna bahasa secara individual. Idiolek ini akan membedakan gambaran kebahasaan seorang individu dengan individu lain meskipun mereka termasuk dalam masyarakat tutur yang sama.

Faktor-faktor yang paling utama dalam pembentukan idiolek tentunya adalah faktor yang ada dalam diri pengguna, baik yang bersifat fisik, seperti jenis kelamin, usia, dan organ artikulasi, atau nonfisik, seperti pendidikan dan ideologi. Kita umumnya akan dengan mudah membedakan antara suara laki-laki dan perempuan ketika mereka beranjak dewasa. Saat dewasa, suara perempuan biasanya lebih tinggi dari laki-laki akibat perubahan fisik yang terjadi pada organ-organ artikulasi mereka seiring dengan perkembangan usianya. Saat anak-anak, suara laki-laki dan perempuan hampir tidak bisa dibedakan. Namun, dari segi usia, kita masih mengenali suara anak-anak, remaja, atau dewasa. Selain itu, setiap individu juga memiliki kondisi fisik yang berbeda dengan organ artikulasinya. Perbedaan ini memungkinkan kita untuk mengenali suara setiap orang. Kita akan dengan mudah mengenali bahwa suara yang kita dengar adalah suara Susilo Bambang Yudoyono, Gus Dur, atau suara Soeharto karena memang mereka semua memiliki “warna” suara yang berbeda.

Variasi bahasa seseorang tidak hanya berkaitan dengan “warna” suara tapi juga dari pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan lain-lain (Chaer dan Agustina, 1995: 82). Pilihan kata dan gaya bahasa antara bahasa laki-laki dan perempuan tidak akan sama. Ada anggapan bahwa bahasa perempuan biasanya lebih halus dan sopan ketimbang laki-laki (Holmes, 1992:150). Pilihan kata dan gaya bahasa seseorang juga mungkin sekali dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Walaupun tidak selamanya benar (oleh karena itu perlu dikaji kembali), biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang maka bahasanya pun semakin benar (sesuai kaidah karena memiliki pengetahuan tentang kaidah bahasa) dan baik (karena paham bagaimana memanfaatkan ragam bahasa yang tepat). Ideologi seseorang juga sangat berpengaruh

terhadap pemilihan bahasa yang akan digunakannya. Misalnya saja, ketika seseorang beranggapan bahwa konsep kebangsawanan masih berlaku maka dia akan cenderung berbicara dengan ragam yang lebih rendah dengan orang lain yang dianggapnya memiliki status sosial lebih rendah, meski orang yang diajaknya bicara lebih tua usianya. Contoh lain, seorang laki-laki yang menganggap bahwa kaum perempuan adalah kaum inferior cenderung akan memakai ragam bahasa yang berbeda (lebih rendah) ketika berbicara dengan seorang perempuan.

1.6.3 Dialek

Bila idiolek adalah ragam bahasa yang dimiliki secara individual, dialek adalah ragam bahasa yang dimiliki oleh sekelompok orang. Dialek biasanya dipengaruhi oleh letak geografis sehingga sering juga disebut dengan dialek areal, dialek regional, atau dialek geografis (Chaer dan Agustina, 1995:83). Kridalaksana (2007:2) menjelaskannya dengan lebih lengkap bahwa dialek (regional) adalah variasi bahasa yang dipakai di daerah tertentu, membedakan bahasa yang dipakai di satu tempat dengan tempat lain, meski variasinya berasal dari bahasa yang sama. Letak geografi biasanya akan menimbulkan bahasa-bahasa yang berbeda. Letak geografis bisa saja bersifat jarak jauh, seperti perbedaan negara, atau juga letak geografis yang relatif dekat, seperti perbedaan pulau, provinsi, atau kota.

Lebih lanjut, letak geografis tidak hanya menimbulkan perbedaan bahasa namun juga bisa menciptakan perbedaan dalam bahasa yang sama. Perbedaan dalam bahasa yang sama inilah yang lebih cocok disandingkan dengan konsep dialek. Di pulau Jawa, misalnya, bahasa Jawa sendiri memiliki dialek-dialek seperti dialek Jawa Tengah dan dialek Jawa Timur.

1.6.4 Sosiolek

Sosiologi juga menganggap bahwa ragam-ragam bahasa juga bisa timbul dari perbedaan kelas-kelas sosial atau kelompok-kelompok sosial. Ragam bahasa yang berkaitan stratifikasi sosial disebut dengan dialek sosial atau sosiolek (Chaer dan Agustina, 1995: 84). Sedangkan menurut Kridalaksana (2007:2), sosiolek adalah “dialek yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu atau yang menandai stratum sosial tertentu.”

Bila dalam idiolek, faktor-faktor seperti jenis kelamin dan usia membentuk ciri kebahasaan secara individual, maka dalam sosiolek ini faktor-faktor tersebut memungkinkan bagi para individu pengguna bahasa untuk membentuk kelompok berdasarkan persamaan pada faktor tersebut. Misalnya, laki-laki berkumpul dengan laki-laki sehingga muncul ragam bahasa laki-laki, para perempuan berkumpul dengan perempuan sehingga memunculkan ragam bahasa perempuan, dan juga para waria yang berkumpul dengan sesama waria sehingga memunculkan ragam bahasa waria. Demikian pula dengan usia, kita juga mengenal ragam bahasa anak-anak, bahasa remaja, bahasa orang dewasa, dan bahasa lansia (Chaer dan Agustina, 1995:85).

Selain itu, ada juga faktor-faktor lain seperti, antara lain status, pendidikan, keadaan ekonomi, ideologi, golongan, pekerjaan, dan jabatan yang memicu para individu pengguna bahasa untuk membentuk sebuah kelompok sosial tertentu karena saling merasa memiliki persamaan berkaitan dengan faktor-faktor tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu bisa membedakan ragam bahasa yang digunakan oleh para pedagang di pasar dengan para dokter di rumah sakit, ragam bahasa para pejabat dengan ragam bahasa para kuli atau tukang, ataupun juga ragam bahasa kelompok

orang dengan hanya lulusan SD dengan ragam bahasa orang-orang lulusan perguruan tinggi.

1.6.5 Ragam-Ragam Lain

Selain ragam-ragam bahasa yang dibagi berdasarkan penutur (pengguna atau pemakai) dan pemakaian, ada ragam-ragam bahasa lain yang dibagi dengan dasar pembagian yang berbeda. Misalnya, ragam-ragam bahasa yang dibagi berdasarkan pokok pembicaraan, medium pembicaraan, dan hubungan antarpenerut (Kridalaksana, 2007:2).

Pembedaan ragam bahasa berdasarkan pokok pembicaraan antara lain adalah ragam undang-undang, ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam jabatan, ragam sastra, dan sebagainya. Ragam bahasa yang dibedakan berdasarkan medium pembicaraan antara lain adalah ragam lisan (seperti ragam percakapan, ragam pidato, ragam kuliah, ragam panggung, dan sebagainya) dan ragam tulis (seperti ragam teknis, ragam undang-undang, ragam catatan, ragam surat-menyurat, dan sebagainya). Kemudian, ragam bahasa yang dibedakan berdasarkan hubungan antar penutur seperti, diantaranya, ragam resmi, ragam akrab, ragam agak resmi, ragam santai, dan sebagainya.

Ragam bahasa ini dapat dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Ragam bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau dalam bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. (Chaer dan Leoni Agustina, 1995:90). Ciri khusus dari ragam bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini biasanya

terdapat pada penggunaan kosa katanya. Setiap bidang kegiatan ini biasanya menggunakan kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugono, 1994:13) yang menyatakan bahwa berdasarkan pokok persoalan yang dibicarakan, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Di lingkungan masyarakat yang berbeda terdapat pula penggunaan bahasa yang berbeda. Misalnya, bahasa yang digunakan di lingkungan ilmu dan teknologi berbeda dengan bahasa yang digunakan di lingkungan hukum serta berbeda pula dengan bahasa yang digunakan di lingkungan niaga atau politik. Berdasarkan tujuan dan konteks pemakaiannya, bahasa juga memperlihatkan ciri yang berbeda. Bahasa iklan berbeda dengan bahasa sastra, bahasa kepariwisataan berbeda dengan bahasa hukum, bahasa hukum berbeda dengan bahasa kedokteran, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan untuk membahas berbagai persoalan dalam ilmu hukum, kesehatan, ekonomi, dan sebagainya, disebut bahasa keilmuan, dan sebagai ragam disebut ragam bahasa ilmiah. Bahasa Indonesia ragam ilmiah berbeda dengan bahasa Indonesia ragam sastra, berbeda dengan bahasa Indonesia ragam jurnalistik dan bahasa Indonesia ragam administratif atau kedinasan.

1.6.6 Kode

Isitilah 'ragam bahasa' terkadang agak membingungkan apakah yang dimaksud dengan ragam bahasa hanyalah variasi-variasi yang ada dalam sebuah bahasa atautkah bahasa-bahasa yang berbeda juga boleh disebut ragam-ragam bahasa. Oleh karena itu, sebuah istilah yang bisa mewakili kedua konsep tersebut diperlukan sekali; istilah tersebut adalah 'kode'. Istilah 'kode' adalah istilah yang lebih netral dari istilah

‘bahasa’ atau ragam ‘bahasa’. Kode mampu mewakili sebuah bahasa dalam suatu masyarakat ataupun ragam bahasa tertentu dalam sebuah bahasa (Kridalaksana, 2007: 113). Dalam sebuah masyarakat unilingual atau monolingual, kode-kode bisa berupa ragam-ragam bahasa dari sebuah bahasa yang sama, sedangkan, dalam sebuah masyarakat multilingual, kode-kode biasanya berbentuk bahasa-bahasa yang berbeda (Holmes, 2001:33).

1.6.6.1 Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode dan campur kode adalah dua fenomena yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah masyarakat bilingual atau multilingual. Adanya lebih dari satu ragam bahasa memungkinkan timbulnya peralihan kode atau percampuran kode. Pada dasarnya, alih kode adalah penggunaan kode yang berbeda ketika melakukan komunikasi. Holmes (2001: 35) menjelaskan bahwa penggunaan kode yang berbeda atau alih kode dilatarbelakangi solidaritas dan identitas etnis. Seorang penutur biasanya beralih kode untuk mengungkapkan solidaritas dan penguatan kesamaan identitas etnis dengan lawan bicara atau partisipan-partisipan yang terlibat dalam sebuah interaksi bahasa. Alih kode bisa berupa penggunaan bahasa yang sama sekali berbeda atau ragam bahasa dari sebuah bahasa yang sama. Misalnya, seorang mahasiswa beretnis Madura sedang berbincang memakai bahasa Indonesia dengan dosennya dan ketika temannya yang juga beretnis Madura datang, dia beralih memakai bahasa Madura dengan temannya tersebut.

Alih kode juga bisa dipicu dengan faktor-faktor lain seperti tingkat keformalan sebuah interaksi. Meski beberapa orang sama-sama beretnis Jawa, namun ketika

mereka dalam sebuah situasi formal seperti rapat atau seminar, kemungkinan besar mereka tidak akan memakai bahasa Jawa dan beralih ke kode yang lebih formal.

Kalau dalam alih kode, seseorang benar-benar memakai kode yang berbeda, maka dalam campur kode seseorang hanya mencampur kode. Chaer dan Agustina (1995:151) mensyaratkan bahwa dalam sebuah campur kode akan selalu ada kode utama dan ada kode lain yang bersifat tambahan saja. Jadi, dalam campur kode ada sebuah kode dasar yang diselipi dengan tambahan-tambahan dari kode lain. Kode lain tersebut tidak bisa menjadi kode secara otonom karena hanya menyumbangkan sebagian properti-propertinya saja seperti, antara lain, kosakata, idiom atau lafal. Kridalaksana (2007:35) menyisipkan kata interferensi dalam mendefinisikan campur kode. Ini karena memang kode tambahan hanya menginterferensi atau hanya sekali-sekali muncul dalam kode utama. Misalnya, saja seseorang yang berbahasa Indonesia namun sesekali memakai kosakata, idiom atau lafal bahasa Jawa sehingga muncullah bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan. Dalam campur kode, seseorang tidak memakai bahasa yang berbeda. Dari contoh misalnya, si penutur tetap dianggap berbahasa Indonesia meski sesekali dia menggunakan kata-kata atau lafal bahasa daerah (bahasa Jawa). Holmes (2001:42) menggambarkan campur kode sebagai 'peminjaman leksikal' (*lexical borrowing*) karena dia menganggap bahwa campur kode dipicu oleh kurangnya kosakata dalam sebuah kode utama sehingga harus meminjam atau memasukkan kosakata kode lain dalam kode utama tersebut. Fasold dalam Chaer dan Agustina (1995:152) menerangkan bahwa kalau seseorang memasukkan satu kata atau frasa dari satu bahasa ke sebuah bahasa (utama) maka dia melakukan campur kode sedangkan kalau si penutur menuturkan sebuah klausa yang memiliki struktur gramatika sebuah bahasa kemudian disusul dengan sebuah klausa yang memiliki

struktur gramatika yang benar-benar berbeda maka dia bisa disebut telah memakai bahasa berbeda dan layak disebut beralih kode.

1.6.6 Register

Variasi bahasa dilihat dari penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaiannya ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling nampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain (Chair, 1995:90). Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut dengan register. Dalam pembahasan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Menurut pendapat Holmes (2001:246) register adalah bahasa kelompok masyarakat dengan kepentingan umum atau pekerjaan, atau bahasa yang digunakan dalam situasi yang terkait dengan kelompok tersebut. Misalnya bahasa surat kabar, bahasa lelang, komentator olahraga, bahasa pilot penerbangan, penjahat, politisi, dan *disc jockey*, bahasa ruang sidang dan kelas, semua bisa dianggap contoh register.

Di sisi lain, Wardaugh (1988:48) mengemukakan bahwa register merupakan variasi yang rumit dalam studi variasi bahasa. Register adalah kumpulan kosakata yang terkait dengan kelompok kerja atau sosial tertentu. Seperti dalam bidang ahli bedah, pilot, manajer bank, pegawai penjualan, memiliki kosakata khusus yang

berbeda satu sama lain. Chaer (1995:72) menyatakan bahwa register yaitu pemakaian bahasa yang digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa register adalah pemakaian bahasa yang terkait dengan kelompok kerja atau sosial tertentu yang digunakan dalam situasi yang terkait dengan kelompok tersebut. Register memiliki ciri-ciri yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna.

1.6.7 Istilah

Istilah memiliki pengertian kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2008:1), istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengistilahan harus dilakukan sesuai prosedur atau pedoman pembentukan istilah. Ini terjadi karena pengistilahan dilakukan untuk mendapatkan ketepatan dan kecermatan makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan, misalnya pada bidang kedokteran, ekonomi, perbankan dan sebagainya. Istilah memiliki makna yang tepat dan cermat serta digunakan hanya untuk satu bidang tertentu.

1.7 Sumber Data

Data penelitian ini adalah bahasa yang digunakan di PT Internusa Hasta Buana, yaitu sebuah perusahaan pengiriman barang ke luar negeri yang berada di Surabaya. Data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data

sekunder. Untuk data primer digunakan data tertulis, berupa surat-surat yang terdapat di PT Internusa yang meliputi surat kuasa, surat permohonan *seaway bill*, surat kepada PT Terminal Peti Kemas Surabaya, dan surat kepada pihak Bea Cukai. Selain itu juga digunakan surat elektronik staf PT Internusa dengan rekan kerja baik dengan sesama staf Internusa maupun dengan rekan kerja dari perusahaan lain. Untuk data sekunder yaitu bahasa lisan para karyawan perusahaan tersebut baik dengan sesama karyawan maupun dengan *customer* ketika berkomunikasi langsung maupun melalui telepon. Pengambilan data dilakukan selama dua bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2014.

1.8 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fenomena tertentu dan diarahkan menuju proses menentukan situasi pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Ary dalam Ruriana (2009), penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tertentu tentang fenomena kejadian yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang benar-benar ada pada situasi tertentu. Singkatnya penelitian deskriptif mencoba untuk menjelaskan sebuah fenomena yang telah dipelajari, yang mencakup penjelasan, perekaman, analisis, dan penginterpretasian dari kondisi yang mungkin timbul.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena beberapa ciri penelitian kualitatif yang menjadi karakteristik penelitian ini yaitu, peneliti menjadi alat utama dalam membuat rancangan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisa data penelitian

sampai menulis laporan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka. Sebuah penelitian kualitatif memusatkan pada penemuan detail sebanyak-banyaknya untuk memperoleh hasil yang dalam.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pemakaian bahasa Indonesia dan mengetahui karakteristik ragam bahasa bidang ekspor impor melalui penggunaan bahasa dan pilihan kata karyawan PT Internusa Hasta Buana Surabaya.

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, (1) metode dan teknik pengumpulan data, (2) metode dan teknik penganalisisan data, (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:6). Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer, digunakan teknik simak. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa surat-surat yang terdapat di PT Internusa Hasta Buana dan surat elektronik dari para pegawainya. Data yang berupa surat-surat tertulis maupun surat elektronik adalah surat yang dikeluarkan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2014. Cara kerja pengumpulan data penelitian ini diawali dengan membaca secara intensif, mengamati serta mencermati bahasa Indonesia yang digunakan dalam surat-surat tersebut. Dengan teknik ini peneliti menyimak pemakaian bahasa dalam surat-surat yang digunakan sebagai sumber data.

Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Teknik rekam adalah teknik dimana peneliti merekam calon-calon data dengan alat perekam. Teknik rekam digunakan untuk menjangkau calon data yang berupa penggunaan bahasa secara lisan yang diperoleh dari para karyawan PT Internusa Hasta Buana ketika berkomunikasi di lingkungan kerja.

Selanjutnya, data yang diperoleh baik data primer berupa surat-surat maupun data sekunder dari hasil merekam kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Seluruh data yang ditemukan, baik data primer maupun sekunder selanjutnya dipindahkan ke kartu data dengan teknik catat. Data yang telah diperoleh dipilah-pilah berdasarkan klasifikasinya. Data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya kemudian dianalisis.

1.8.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif sebagai konsekuensi dari penelitian yang bersifat kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah paradigma metodologis induktif, paradigma yang berangkat dari hal-hal yang khusus ke yang umum. Mahsun (2005:233) menjelaskan bahwa analisis kualitatif memusatkan perhatian pada penunjukan makna, deskripsi, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali data yang dianalisis berupa kata-kata. cara memerikannya pun memakai dan memanfaatkan kata-kata.

Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan penyusunan, pengklasifikasian, dan penganalisisan data. Dalam penyusunan dan pengklasifikasian data, seluruh korpus data dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian dianalisis

berdasarkan pemakaian bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa, pilihan kata, dan istilah-istilah khas ekspor impor. Kegiatan selanjutnya adalah penyajian hasil analisis data dalam bentuk laporan penelitian.

1.8.3 Metode Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian, dengan menggunakan teknik informal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudaryanto (1993), teknik informal adalah penyampaian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, berisi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) kerangka teori; (6) sumber data; (7) sumber data (8) metode penelitian dan (9) sistematika penulisan. Bab II sekilas mengenai objek penelitian, yaitu profil PT Internusa Hasta Buana, Bab III Analisis Bab IV Istilah khusus bidang ekspor impor Bab V Simpulan.

BAB II

PROFIL PT INTERNUSA HASTA BUANA

BAB II

PROFIL PT INTERNUSA HASTA BUANA

2.1 Sejarah Berdirinya PT Internusa Hasta Buana

Pengiriman cargo telah menjadi prosedur yang kompleks/rumit dan khusus, yang menghubungkan antara pembeli dan penjual, perusahaan pelayaran/penerbangan dan bea cukai, perusahaan pengepakan dan perusahaan angkutan dalam satu rangkaian yang berkelanjutan/berkesinambungan. Pemilihan perusahaan pengiriman kargo (*Freight Forwarder*) yang tepat adalah suatu hal yang penting dalam bisnis anda, karena sifat dasar dari pekerjaan yang mereka kerjakan untuk anda bisa berakibat pada hal yang substansial. Jika Anda mempertimbangkan perusahaan pengiriman (*Frigh*t *Forwarder*) sebagai rekanan, maka urusan/bisnis mereka akan menjadi bagian dari urusan/bisnis anda, dan capiannya tidak dapat dihindarkan akan berhubungan langsung dengan kesuksesan kegiatan operational anda

Perusahaan pengiriman internasional (International Forwarder) adalah penghubung antara pembeli dan penjual, dan forwarder bisa :

- Memberikan penjelasan mengenai semua istilah dalam (INCOTERMS 2010 = International Commercial Terms versi 2010) dan regulasi angkutan barang setempat.

- Menyesuaikan dengan keinginan *buyer*/pembeli untuk penghantaran yang sesuai keinginan.
- Mendapatkan akses untuk harga pengapalan yang kompetitive
- Menentukan rute kargo untuk mendapatkan yang optimal secara ekonomis
- Melakukan Konsolidasi kargo LCL (mengumpulkan cargo eceran untuk dimuat dalam 1 containier)
- Mengasuransikan barang kiriman sesuai permintaan

Pertama – tama, kami sangat senang memiliki kesempatan untuk memperkenalkan INTERNUSA CARGO, yang menjadi merk dagang untuk PT. INTERNUSA HASTA BUANA, sebuah perusahaan pengiriman barang (Freight Forwarder) yang didirikan sejak tahun 1991. Kami didukung oleh orang – orang yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman dibidangnya. Kami berkembang menjadi 12 cabang di seluruh Indonesia, sementara kami memiliki jaringan yang meliputi di 108 negara dan lebih dari 300 pelabuhan diseluruh dunia di bawah bendera kelompok/grup FAMOUS PACIFIC Shipping (FPS) di mana Internusa adalah merupakan salah satu dari pendiri kelompok/grup ini.

Internusa kargo menyediakan kepada anda berbagai macam layanan jasa angkutan kargo, seperti Kargo Laut, Kargo Udara, Distribusi Kargo Domestik, Penanganan Kargo Proyek.

Pergudangan. Internusa kargo telah dikembangkan dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki etos kerja yang mumpuni, memiliki sertifikasi nasional dan internasional dalam menangani kargo. Dilengkapi dengan

system komputer yang terintegrasi, perangkat Lacak dan Telusur, serta Pertukaran Data secara Elektronik (EDI) dengan kantor bead dan cukai,

Kami pastikan bahwa anda akan merasa nyaman dengan layanan penghantaran yang tepat waktu, aman dan pemrosesan dokumen yang cepat. Dengan menerapkan prinsip – prinsip ISO 9001 : 2000. Pada system managemen kami, kami berusaha untuk selalu memperbaiki jasa layanan kami secara berkesinambungan demi untuk anda semua selaku langganan kami yang baik.

PT Internusa Hasta Buana didirikan Sejak 18 Maret 1991. Internusa Cargo sudah kaya akan pengalaman dan secara teknis sudah mumpuni dalam penanganan kargo, baik itu untuk rute internasional maupun untuk domestic. lewat laut. udara ataupun angkutan darat. Di tengah – tengah persaingan yang sulit dalam industri pengiriman dan pelayaran (forwarding dan shipping) dan juga krisis ekonomi yang menghantam Indonesia, kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami masih bisa bertahan dan bahkan bertumbuh menjadi 12 cabang yaitu Jakarta, Bandung, Cikarang, Cirebon, Medan, Semarang, Yogyakarta, Jepara, Solo, Surabaya, Denpasar (Bali) dan Mataram, Nusa Tenggara Barat (Lombok).

2.2 Jenis Layanan pada PT Internusa Hasta Buana :

“ Layanan Jasa Pengiriman Kargo Internasional dan Domestik “

Aliansi Strategis :

PT. Internusa Hasta Buana adalah salah satu pendiri dan anggota dari : **“Famous**

Pacific Shipping (FPS) Group”

Layanan Jasa PT Internusa Hastabuana

Internusa kargo menyediakan kepada anda berbagai macam layanan jasa angkutan kargo, seperti:

- Layanan Jasa Kargo Laut
- Layanan Jasa Kargo Udara
- Layanan Jasa Konsolidasi Kargo Direct/Langsung ke Pelabuhan Tujuan/
Distribusi ke seluruh penjuru dunia
- Layanan Jasa Penanganan Kargo Proyek
- Layanan Jasa Angkutan Domestik
- Memiliki Sistem Lacak dan Telusur

Asosiasi Bisnis :

PT Internusa Hasta Buana memiliki asosiasi bisnis dengan beberapa perusahaan antara lain

Saham di Bank Muamalat Indonesia

Saham di FPS Group, FPS Warehousing di Singapore

Saham di Kantor FPS di New York dan Los Angeles

Saham di WQE Quality Assurance

Perusahaan Bongkar Muat Kapal (Ship-stevedoring) Internusa Mitra Sedaya

Keunggulan- Keunggulan PT Internusa Hasta Buana.

- Kami didukung oleh staf yang berdedikasi, berpengalaman dan ahli dibidangnya

- Paham akan dokumen dan peraturan, mengerti akan kebutuhan fisik yang dibutuhkan demi keamanan peregerakan kargo.
- Mempunyai jaringan keraja yang luas di seluruh penjuru dunia yaitu di 108 negara dan di 300 pelabuhan dimana semua itu di bawah Kelompok FPS
- Layanan Jasa tingkat tinggi yang menyediakan system lacak dan telusur,
- Memiliki karyawan lebih dari 300 orang.
- Memiliki berbagai sertifikat pengakuan baik itu skala Nasional maupun Internasional

Sertifikat – Sertifikat yang dimiliki oleh PT Internusa Hastabuana

Internasional

- . ISO 9001:2000
- Quality Management System
- . FIATA : Sea Transportation
- . IATA : Air Transportation

Nasional

- . INFA
- . KADIN
- . INEXCON (Exhibition & Convention)
- SIUJPT
- . NPPPJJK

PARTNER INTERNASIONAL

Siapa Saja Partner dan Alsiansi Internasional kami ?

SEMBOYAN KELOMPOK/GRUP FAMOUS PASIFIC SHIPPING :

Perusahaan- perusahaan di bawah bendera Famous Pacific Shipping dan anggota jaringannya akan senantiasa berusaha keras untuk memenuhi harapan dari pelanggannya demi biaya yang dikeluarkannya untuk memberi layanan yang dapat diandalkan, efisien, dan cepat, tentunya sesuai dengan peraturan dan praktik dagang pada umumnya. Untuk itu Kelompok Famous Pacific Shipping akan fokus dan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti

- Secara berkesinambungan memperbaiki performannya dan berusaha keras member layanan yang inofatif
- Bekerja sebagai team dengan anggota jaringan FPS
- Bertanggung jawab penuh atas pergerakan kargo anda

Jaringan Kami di Dunia "Jaringan Kami menghubungkan Dunia"

| | | | | | |
|--------------|---------------|-----------|-------------|--------------|----------------|
| Argentina | China | Greece | Japan | Paraguay | Syria |
| Brazil | Colombia | Guam | Jordan | Peru | Taiwan |
| Canada | Congo | Guatemala | Kenya | Philippines | Tahiti |
| Costa Rica | Costarica | Guinea | Kuwait | Portugal | Tanzania |
| Australia | Curacao | Guyana | Lebanon | Puerto Rico | Thailand |
| Malaysia | Cyprus | Haiti | Madagascar | Qatar | Trinidad |
| France | Denmark | Holland | Malaysia | Reunion | Turkey |
| Bangladesh | Dominican Rep | Honduras | Mauritius | Russia | Turkey |
| Chad | Ecuador | Hong kong | Mexico | Saudi Arabia | U.E.A |
| India | Egypt | India | Morocco | Seychelles | United Kingdom |
| USA | El Salvador | Indonesia | Mozambique | Singapore | Uruguay |
| Japan | Fiji | Iran | New Zealand | South Africa | U.S.A |
| South Africa | Finland | Ireland | Nicaragua | South Korea | Venezuela |
| Vietnam | France | Israel | Nigeria | Spain | Vietnam |
| Yemen | Gabon | Italy | Oman | Sri Langka | Yemen |

| | | | | | |
|---------------|---------|-------------|----------|-----------|----------|
| Canary Island | Germany | Ivory Coast | Pakistan | Sweeden | Zimbabwe |
| Chile | Ghana | Jamaica | Panama | St. Lucia | Zambia |

Internusa kargo juga menyediakan jasa layanan pergudangan untuk mengakomodasi kebutuhan yang meningkat di sektor distribusi barang impor. Dengan pengalaman yang kaya, divisi pergudangan kami memastikan kelayakan akan kebutuhan anda untuk pergudangan, penyimpanan, penyediaan stok, pelabelan, dan pendistribusian.

Layanan Jasa Pergudangan Internusa kargo difasilitasi dengan

- Gudang seluas 5000 M2
- Staf yang berpengalaman dan dapat diandalkan
- Penyelia Independen

Kargo Laut

Internusa Cargo memiliki banyak pengalaman dalam menangani pengangkutan lewat laut sejak tahun 1991. Rekor ini membuat kami memahami akan sistem dan peraturan mengenai pengangkutan, sehingga kami bias menyediakan jasa layanan yang mumpuni. Sekali anda menentukan pilihan Internusa Cargo sebagai partner bisnis anda, kami pastikan kami bisa :

- Menentukan rute kargo yang optimal secara ekonomis
- Memenuhi keinginan pembeli akan pengantaran yang aman dan tepat waktu
- Memberikan layanan proses dokumen yang cepat

Internusa Cargo terkenal sebagai penyedia jasa layanan konsolidasi yang rutin dan langsung ke/dari pelabuhan tujuan/asal, baik itu export maupun impor, menghubungkan Indonesia ke banyak pelabuhan utama. Untuk konsolidasi export,

kami menyediakan servis rutin dan langsung ke Singapore, Hong Kong, Manila dan Port Klang dan juga ke pelabuhan lainnya.

Untuk konsolidasi Impor, kami melakukan pengapalan yang rutin dan langsung dari Singapore,

Hongkong, Yokohama, Busan, Port Klang, Kobe, dan lain lain ke pelabuhan – pelabuhan utama di Indonesia.

Internusa Cargo mempunyai jaringan yang luas di seluruh dunia, karena kami terintegrasi dengan kelompok Famous Pacific Shipping (FPS) meliputi 108 negara dan 257 pelabuhan di dunia. Hal ini memungkinkan kami untuk memonitor jejak kargo anda secara efektif karena kami juga didukung dengan sistem pelacakan dan penelusuran an juga komitmen kami yang tinggi akan artinya sebuah tanggung jawab.

Internusa Cargo juga merupakan NVOCC (Non vessel operator container carrier), yang didukung banyak Kontrak Servis, kami bisa :

- Mendapatkan akses yang mudah untuk harga pengiriman yang kompetitif
- Memberikan jaminan ketersediaan spasi/ruang di kapal
- Memberikan jadwal pelayaran yang dapat diandalkan

Internusa Cargo juga menyediakan layanan jasa penanganan kargo dari gudang pengirim/shipper sampai penghantaran ke gudang penerima/consignee.

Meliputi jasa layanan berikut ini :

- Pengepakan dan pengekratan
- Penjemputan barang dari gudang pengirim dan pengangkutan lewat darat

- Konsolidasi = Menggabungkan barang dari berbagai sumber dimasukkan ke dalam satu peti kemas/kontainer
- Penanganan kargo full container/FCL = disebut FCL jika dalam 1 kontainer berisi barang – barang untuk satu pemilik saja/ bukan barang gabungan (LCL/Konsolidasi)
- Penanganan di Pelabuhan
- Inklaring di bea dan cukai, dan lain lain

Kargo Udara

Penghantaran yang cepat saat ini menjadi pertimbangan yang utama dalam pengiriman kargo. Internusa Cargo menyediakan angkutan udara/pesawat untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, ditunjang oleh lebih dari 30 staff yang berpengalaman di Jakarta, Bali, Bandung, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta. Kami juga anggota dari International Air Transportation Association (IATA), Kami mendapat sertifikat keanggotaan IATA sejak tahun 2001 Internusa Cargo menyediakan jaringan yang luas dengan harga yang bersaing, karena kami telah menjadi agen dari banyak perusahaan penerbangan/air lines seperti :

- Garuda Indonesian Airways
- Thai Airways
- Malaysian Airlines
- Cathay Pacific
- Luthansa
- Saudi Arabian Airlines

- Kuwait Airways
- Gulf Air
- Yemmen Airways
- Air Asia
- Singapore Airlines

Kami sekarang adalah Agen Tunggal Untuk Kargo dari perusahaan Air Asia di Bandung, yang menyediakan layanan sebagai berikut:

- Bandung to Malaysia Area :
- Bandung to Bangkok, Bangalore, Hongkong.

Divisi Kargo Udara kami akan memastikan kargo anda sampai di tujuan dengan efisien dengan sistim konsolidasi, bahkan juga dengan sistim angkutan kombinasi laut dan udara dengan menggunakan multi moda dokumen. Layanan jasa kami meliputi pelayanan sebagai berikut.

- Penjemputan Kargo
- Pengiriman sampai ke pintu penerima
- Pengekratan
- Penyimpanan
- Inklaring dengan Bea dan Cukai

DISTRIBUSI KARGO DOMESTIK

Didukung oleh staf – staf yang professional dan berdedikasi, Devisi Domestik kama adalah orang – orang yang cakap dalam menangani dan mendistribusikan baik itu kargo yang bersifat umum maupun khusus. Mempunyai banya pengalaman, Internusa Cargo telah mendapatkan kepercayaan untuk mendistribusikan barang – barang keperluan supermarket dan juga barang perlengkapan di beberapa sektor, seperti sektor kontruksi, Pengeboran, PLN dan Telkom Jaringan kami yang luas yang terdiri dari 14 cabang, juga banyak agen di pelabuhan utama di Indonesia memungkinkan kargo impor anda didistribusikan ke banyak tempat di Indonesia. Jasa ini member layanan banyak industry lokal untuk mengirimkan produk mereka antar pulau dalam wilayah Indonesia dengan biaya yang efisien.

Kemanapun tujuan kargo anda, armada kami akan selalu member pelayanan pada anda untuk menghantarkan barang – barang anda dengan aman, cepat dan harga yang bersaing. Internusa Cargo menyediakan jasa layanan berikut ini demi kepuasan pelanggan :

- Transportasi Darat
- Pengiriman Domestit untuk cargo laut dan udara
- Moda Transportasi kombinasi Laut/Udara/darat

Penanganan Kargo Proyek

Didukung oleh tim yang professional dengan wawasan yang luas, kami dapat menangani berbagai macam kargo dari maupun ke luar negeri seperti kargo kategori berat dan kargo

kategori berbahaya, Kargo untuk pameran, dan juga inklaring kargo import di kantor bea dan cukai, dengan tepat waktu. Layanan – layanan jasa ini membuat anda merasa nyaman ketika anda menyerahkan kargo anda yang khusus tersebut kepada kami untuk dikirim ke berbagai tujuan, dan juga karena layanan impor kami yang terintegrasi. Reputasi yang tinggi dari Internusa Cargo bisa dilihat dari kesuksesan dalam penanganan beberapa kargo proyek. Beberapa BUMN telah menggunakan jasa layanan kami, bisa kami sebutkan di sini sebagai berikut :

- Departemen Perahanan dan Keamanan
- Pertamina
- PLN
- Departemen Telekomunikasi
- Badan Nasional Pengembangan Ekspor

Dalam layanan jasa inklaring dengan bea dan cukai, Internusa Cargo menawarkan layanan yang terintegrasi yang didukung oleh staf – staff operasional yang berpengalaman dan sistem Pertukaran data secara elektronik dengan kantor bea dan cukai dan afiliasi mereka diluar negeri, sehingga pengirim/penerima dapat secara langsung mengakses datanya, begitupun dengan agen penerima mereka

KANTOR CABANG PT INTERNUSA HASTA BUANA

KANTOR PUSAT / Head Office

Graha ISKA ¹⁶⁵

Jl. Pramuka Raya No. 165 Jakarta 10570 - Indonesia

Phone: (+62-21) 4280 0909

Fax: (+62-21) 4280 0505

Email : central@internusa.co.id

WARE HOUSE :

CFS NUSANTARA (EKS. PERCA)
Jl. Pelabuhan Nusantara II Tanjung Priok (POS I)
Export Phone: (+62-21) 439 07960
Import Phone : (+62-21) 437 2681
Fax : (+62-21) 914 5215

| | |
|--|--|
| JAKARTA (Operational Office) | MEDAN |
| Jl. Laksamana R.E. Martadinata No. 12P-12Q Jakarta 14430 Phone: (+62-21) 690 6586 Fax: (+62-21) 690 7403 Email : central@internusa.co.id | Jl. Sutomo No 39 A-B Medan 20235 - North Sumatera Phone:(+62-61) 765 16416 Fax:(+62-61) 457 8192 Email : medan@internusa.co.id |

| | |
|---|---|
| CIKARANG | SOLO |
| Ruko Roxy Block B-23 Jl. MH Thamrin, Lippo City Cikarang - Bekasi 17550 West Java, Indonesia Phone :(+6221) 89902355-56 Fax :(+6221) 89908370 Email : cikarang@internusa.co.id | Jl. Adisucipto No. 190 Gedung Solo Pos, Solo - Central Java Phone:(+62-271) 7517117 & 731391 Fax: (+62-271) 732412 Email : solo@internusa.co.id |

| | |
|---|--|
| BANDUNG | JEPARA |
| Jl. Lodaya No.59 Bandung 40264 - West Java Phone :(+62-22) 730 1141, 732 4022 Fax : (+62-22) 730 8538 Email : bandung@internusa.co.id | Jl. Pemuda No 22 Jepara 54911 - Central Java Phone:(+62291) 592198 Fax: (+62291) 592198 Email : jepara@internusa.co.id |

| | |
|---|--|
| CIREBON | SURABAYA |
| Jl. Evakuasi Komplek Cimanuk No. 402 Cirebon 45131 - West Java Phone :(+62-231) 480 632 Fax : (+62-231) 480 632 Email : cirebon@internusa.co.id | Perkantoran Tanjung Priok Indah Blok G-19 Jl. Laksda. M. Nazir No. 29 - Surabaya - East Java Phone:(+62-31) 329 9577-79 Fax: (+62-31) 329 9589 Email : surabaya@internusa.co.id |

| | |
|---|--|
| SEMARANG | DENPASAR |
| Perkantoran Semarang Indah Blok E1/22 Jl. Madukoro - Semarang Central Java Phone: (+6224)7623756, 7623757 Fax: (+6224) 7623758, 7618136 Email : semarang@internusa.co.id | Jl. Pemelisan No. 54 - Suwung Batan Kendal Denpasar 80233 - Bali Phone:(+62-361) 723697, 723698 Fax: (+62-361) 723698 Email : bali@internusa.co.id |

YOGYAKARTA LOMBOK

Jl. Tegal Turi No. 65A Jl. Raya Sandik Km 0.5
Giwangan - Yogyakarta Mataram, Lombok Barat
Phone:(+62-274) 381 639 Phone : (+62370) 644726 / 644739
Fax: (+62-274) 381 639 Fax : (+62370) 644739
Email : jogja@internusa.co.id Email : lombok@internusa.co.id

2.3 Gambaran Penggunaan Bahasa di PT Internusa Hasta Buana

Bahasa Indonesia dalam bidang ekspor impor adalah bahasa Indonesia yang digunakan dalam berbagai produk ekspor impor, jadi bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia umum, tetapi memiliki ciri khusus, seperti tampak pada peristilahan yang digunakan dan gaya pengungkapannya. Sebagai bagian dari bahasa Indonesia umum, bahasa Indonesia dalam bidang ekspor impor memiliki karakteristik bahasa Indonesia dan dituntut memenuhi persyaratan kaidah bahasa Indonesia, baik yang menyangkut ejaan, tata istilah, pemilihan kata, maupun struktur kalimatnya.

Penggunaan bahasa di PT Internusa Hasta Buana di samping istilah-istilah khusus yang tidak digunakan pada bidang lainnya, banyak ditemukan penggunaan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa asing ketika para penutur bahasa di bidang ekspor impor ini berkomunikasi dengan rekan-rekan kerja di bidangnya baik secara lisan maupun tertulis. Surat-surat resmi yang ditujukan ke instansi yang terkait dengan proses ekspor impor seperti bea cukai terminal peti kemas, dan sebagainya.

BAB III

KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA BIDANG EKSPOR IMPOR DI INTERNUSA HASTA BUANA

BAB III

KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA BIDANG EKSPOR IMPOR

DI PT INTERNUSA HASTA BUANA

PT Internusa Hasta Buana adalah sebuah perusahaan pengiriman barang ke luar negeri. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan memiliki cabang-cabang di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya di Surabaya. Bahasa yang digunakan di PT Internusa Hasta Buana adalah bahasa Indonesia dalam bidang ekspor, jadi bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia umum, tetapi memiliki ciri khusus, seperti tampak pada peristilahan yang digunakan dan gaya pengungkapannya. Sebagai bagian dari bahasa Indonesia umum, bahasa Indonesia dalam bidang ekspor impor memiliki karakteristik penggunaan istilah-istilah khusus yang tidak digunakan pada bidang lainnya.

Dari data yang berhasil dijangkau, penelitian Ragam Bahasa Indonesia Bidang Ekspor Impor di PT Internusa Hasta Buana ini akan diklasifikasikan dalam dua hal, yang pertama, mengenai karakteristik penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi pemilihan ragam, campur kode, pilihan kata yang digunakan, dan penggunaan istilah asing di PT Internusa Hasta Buana. Pembahasan yang kedua yaitu hal-hal apa saja yang melatarbelakangi penggunaan bahasa dan pilihan kata bidang ekspor impor di PT Internusa Hasta Buana. Sebagaimana dalam data yang diperoleh banyak terdapat pemakaian kosakata asing dalam komunikasi di PT Internusa baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

3.1 Pemilihan Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan, serta menurut media pembicaraan (Kridalaksana, 1984: 165). Menurut Suwito (1989:55) ragam bahasa berdasarkan situasi pemakaiannya dibedakan menjadi dua yaitu ragam baku (biasanya digunakan untuk situasi formal) dan ragam tak baku (ragam bahasa untuk situasi informal). Bahasa Ragam baku mempunyai kaidah dan aturan tetap. Akan tetapi, aturan itu bersifat fleksibel sehingga memungkinkan perubahan di bidang kosakata, peristilahan, serta mengalami perkembangan berbagai jenis laras sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan komunikasi dalam bidang ekspor impor merupakan salah satu contoh adanya pemakaian bahasa yang mempunyai kekhasan tersendiri sesuai dengan kebutuhan karena memperlihatkan pemakaian bahasa salah satu kelompok sosial profesi dengan pemilihan ragam bahasa. Pemakaian ragam bahasa di PT Internusa Hasta Buana terdapat pemakaian ragam formal dan informal yang keduanya mendapat pengaruh bahasa Inggris.

3.1.1 Pemakaian Ragam Formal

Ragam bahasa formal yang digunakan di PT Internusa Hasta Buana terjadi pada saat menuliskan surat-surat resmi dengan instansi terkait seperti Bea dan Cukai dan PT Terminal Peti Kemas. Akan tetapi meskipun tergolong ragam formal pemakaian bahasa diselingi istilah bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan. Salah satu pemakaian ragam formal dengan disisipi pemakaian istilah bahasa Inggris dapat

dilihat pada contoh surat kuasa dari importir kepada staf PT Internusa yang berkedudukan sebagai penerima kuasa untuk pengurusan dokumen dan barang impor.

a. Surat Kuasa

(1)

SURAT KUASA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gerhard Geber
Jabatan : -
Alamat : Rue de Charmiles 15
1203 Genewa-Swiss

Selanjutnya dalam Surat Kuasa disebut Sebagai **PEMBERI KUASA** dengan ini memberi kuasa kepada:

Nama : Drs. Taufiqurrahman S.H.
Jabatan : Exim Coordinator
Nama Perusahaan : PT. Internusa Hasta Buana
: Pertokoan Tanjung Priok Indah
Jalan Laksda M. Nasir no. 29 Blok G-29
Surabaya
NPWP : 01.577.500.0605.001

Selanjutnya dalam surat kuasa disebut **PENERIMA KUASA** guna bertindak untuk atas nama **PEMBERI KUASA** untuk pengurusan dokumen dan barang import/eksport yang berdasarkan perundangan yang berlaku pada kantor Pelayanan Bea dan Cukai yang bersangkutan atas import/eksport barang tersebut di bawah ini:

Vessel Flight : NYK Heliios
No BL : INNSA13085092
Jenis/Jumlah barang : 5 COLLI/0.91CM
Jenis Barang : Personal effect

Pemberi Kuasa dengan ini menyatakan bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kewajiban kepabeanan sebagaimana dimaksud Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Apabila kemudian ternyata mengakibatkan kerugian Negara

berupa pungutan-pungutan Negara yang kurang bayar dan atau menimbulkan sanksi administrasi, denda atau sanksi hukum yang lainnya.

Demikian Surat Kuasa ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penerima Kuasa

(Drs. Taufikurrahman S.H)

Surabaya, 23 Januari 2014

Pemberi Kuasa

(Gerhard Gerber)

Contoh surat kuasa di atas merupakan pemakaian bahasa ragam formal dalam kegiatan ekspor impor. Dalam surat kuasa tersebut pemilik barang (*consignee*) memberikan kuasa kepada Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanaan (*costoms broker*) yaitu. PT Internusa untuk bertindak atas nama pemilik barang untuk mengurus dokumen yang berkaitan dengan proses pengeluaran barang dari pabeaan. Surat kuasa tersebut dibuat oleh pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk tindakan impor keperluan personal, yaitu memasukkan barang milik pribadi (barang bekas pakai) untuk digunakan di Indonesia.

Surat kuasa merupakan salah satu tindakan hukum, maka bahasa yang digunakan harus memenuhi syarat sebagaimana surat kuasa itu disepakati, misalnya subjek hukum (pihak pemberi kuasa dan penerima kuasa), tindakan hukum (pengurusan dokumen dan barang impor), dan persyaratan yang disepakati kedua belah pihak. Selain itu, surat perjanjian termasuk salah satu ragam hukum yang ditulis dengan memilih ragam bahasa Indonesia baku. Akan tetapi untuk pemakaian kosakata tetap menggunakan bahasa Inggris seperti *exim coordinator*, *import/eksport* dan *personal effect*. Bila ditinjau menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan masih terdapat penulisan yang salah, misalnya untuk penggunaan istilah asing

seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Sedangkan penulisan pemberi kuasa dan penerima kuasa yang ditulis menggunakan huruf kapital bergaris bawah dengan maksud untuk penegasan, seharusnya tidak perlu menggunakan garis bawah lagi. Pada penulisan awal kata 'nama, jabatan, alamat, vessel flight, no. BL, jumlah barang, jenis barang', yang merupakan bagian dari kalimat ditulis menggunakan huruf kapital. Selain itu pada penulisan gelar, setelah nama tidak ada tanda koma, dan pada penulisan gelar S.H seharusnya ditulis S.H.

b. Surat Permohonan

Pemakaian ragam formal juga terdapat pada surat permohonan yang diajukan kepada Kantor Bea dan Cukai seperti contoh berikut.

(2)

Surabaya, 15 Januari 2014

Nomor : 05/IMP/LCL/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pengawasan Stripping

Kepada Yth,
Kantor Pengawasan dan Pelayanan
Bea dan Cukai Type Madya Pabean
Tanjung Perak Surabaya

Dengan Hormat

Sehubungan dengan kedatangan barang import kami saat ini telah di lapangan penumpukan PT. Terminal Peti Kemas Surabaya, karena sesuatu hal dengan ini kami mengajukan Permohonan Pengawasan stripping dengan data-data sebagai berikut.

Consignee : PT. Internusa Hasta Buana
Pelayaran : PT. Ganindo Group Indonesia
Vessel : Kota Rancak RCK 781
Tiba Tanggal : 11 Januari 2014
Party : 1 x 40'
No Cont : CMAU4071835/40'
Jumlah D/O : 19 Lembar Delivery Order

Bersama ini kami mengajukan permohonan pengawasan stripping yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Januari 2014
Tempat : Gudang CFS

Demikian permohonan kami atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami

Andi Subhan
Import Document

Pemakaian bahasa Indonesia pada surat permohonan di atas adalah ragam formal akan tetapi dengan penggunaan beberapa istilah dalam bahasa Inggris. Surat permohonan tersebut dibuat oleh PT. Internusa Hasta Buana yang ditujukan kepada Kantor Bea dan Cukai untuk keperluan pengawasan proses mengeluarkan barang dari dalam *container* (*stripping*). Jika ditinjau dari pilihan kata yang digunakan dalam surat permohonan tersebut banyak menggunakan istilah dalam bahasa Inggris seperti *stripping*, *import*, *consignee*, *vessel*, *party*, *container*, *D/O* (*Delivery Order*) dan *import document*.. Istilah-istilah dalam bahasa Inggris tersebut merupakan istilah khusus bidang ekspor impor yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Penulisan istilah tersebut seharusnya dengan huruf miring. Di lihat dari ejaannya

masih terdapat penulisan yang salah, misalnya pada penulisan singkatan dg menggunakan huruf kapital yaitu PT menggunakan tanda titik (PT). Seharusnya penulisan singkatan nama lembaga, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis menggunakan huruf kapital tidak perlu memakai tanda titik. Selain itu, kesalahan juga masih terdapat pada penulisan huruf awal pada kata '*Consignee*, Pelayaran, *Vessel*, Tiba, *Party*, No, Jumlah, Hari, Tanggal, Tempat' menggunakan huruf kapital. Penulisan awal kata tersebut seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena kosakata tersebut merupakan bagian dari kalimat di atasnya. Pemakaian tanda koma sebelum kata penghubung intra kalimat 'karena' pada alenia pertama seharusnya tidak diperlukan. Kata 'kerja samanya' pada penutup surat tersebut seharusnya tidak ditulis serangkai. Contoh surat permohonan lain dapat dilihat pada data berikut.

PERMOHONAN SEA WAY BILL

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Sugeng Riyadi
Jabatan : Koordinator Eksport
Perusahaan : PT. Internusa Hasta Buana

Sehubungan dengan shipment nominasi yang tersebut di bawah:

Shipper : PT. Internusa Hasta Buana
Consignee : LCL Agencies (South) Pvt. Ltd.
Tujuan : Cochin
Jumlah : 6 x 20'
Feeder : Semarang CJN111 V.014

Atas permintaan agent/ consignee mohon untuk diterbitkan Sea Way Bill untuk shipment yang tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan banyak Terima Kasih.

Surabaya, 02 March 2014

Hormat Kami

(Sugeng Riyadi)

Pemakaian bahasa Indonesia pada surat permohonan di atas adalah ragam formal akan tetapi dengan penggunaan beberapa istilah dalam bahasa Inggris. Surat permohonan tersebut dibuat oleh PT. Internusa Hasta Buana yang ditujukan kepada perusahaan pelayaran yang menerbitkan Sea Way Bill. Dokumen ini berfungsi sebagai kontrak pengiriman dan tanda terima akan tetapi bukan sebagai bukti kepemilikan barang kiriman. Jika ditinjau dari pilihan kata yang digunakan dalam surat permohonan tersebut banyak menggunakan istilah dalam bahasa Inggris seperti pada judul permohonan, yaitu *Sea Way Bill*, *shipper*, *consignee*, *feeder* dan *agent*. Istilah-istilah dalam bahasa Inggris tersebut merupakan istilah khusus bidang ekspor impor yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Penulisan istilah tersebut seharusnya dengan huruf miring. Di lihat dari ejaannya masih terdapat penulisan yang salah, misalnya pada penulisan singkatan dg menggunakan huruf kapital yaitu PT menggunakan tanda titik (PT). Seharusnya penulisan singkatan nama lembaga, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis menggunakan huruf kapital tidak perlu memakai tanda titik. Selain itu, kesalahan juga masih terdapat pada penulisan huruf awal pada kata ‘nama, jabatan, perusahaan, *shipper*, *consignee*, tujuan, jumlah, dan *feeder*’ menggunakan huruf kapital. Penulisan awal kata tersebut seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena kosakata tersebut merupakan bagian dari kalimat di atasnya.

3.1.2 Pemakaian Ragam Informal

Selain menggunakan ragam formal, pemakaian bahasa di PT Internusa Hasta Buana juga terdapat ragam informal. Hal ini terjadi pada saat menuliskan surat-surat elektronik dan percakapan melalui telepon dengan rekan kerjanya meskipun isi surat tersebut untuk keperluan formal. Bahasa yang digunakan dalam pos el staf PT Internusa meskipun ragam tulis tetapi format kalimatnya sebagian merupakan ragam cakapan (informal). Contoh pemakaian ragam informal dalam percakapan telepon dan penulisan pos el di PT Internusa dapat dilihat pada data berikut.

(3) Pak kasi aku rate Ke Melbourne dan pert Australia.
Semua LCL untuk aku pake penawaran.
Aku tunggu segera
Widi

(4) Sorry Boz,
Dikira seperti biasa cuma usd 95 + Rp 100 rb saja yg harus di byr-kan ternyata ada Usd 5 juga (soalnya keterangan sama B/L fee)
Tks.
Best Regards
Feri

(5) Dear Pak anang
Tolong dong diinfo segera harga ini.
Tamuku dah minta segera untuk dikirim.

Terima kasih
Widi

(6) Mr. Anang,
Tuk Tampa, ratenya udah saya info tapi kalo cari shipping lain , dia ga mau pak karena dia ada konvensi di bulan Maret ...
Gimana kalo barangnya dipacking aja dulu Pak dan diberangkatkan dalam waktu dekat ini dengan MAERSK.
Thank you Pak,
Ronald

Pemakaian bahasa Indonesia pada contoh data di atas adalah ragam informal yang digunakan staf PT. Internusa Hasta Buana dengan rekan kerja di bidangnya. Dalam komunikasi menggunakan pos el tersebut meskipun isi dan tujuan komunikasi untuk keperluan formal akan tetapi banyak menggunakan kosakata bahasa lisan yaitu melakukan kontraksi atau pemendekan dengan melakukan penghilangan salah satu bagian kata atau frasa seperti 'dong, dah, udah, aja, ga, pak, tuk, kalo, dan *tk*s'. Di samping banyak menggunakan kata dengan kontraksi, data di atas juga banyak menggunakan kosakata bahasa cakapan misalnya 'kasi, aku, cuma, dan kayaknya.

3.2 Pemakaian Campur Kode

Alih kode dan campur kode adalah dua fenomena yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah masyarakat bilingual atau multilingual. Adanya lebih dari satu ragam bahasa memungkinkan timbulnya peralihan kode atau percampuran kode. Pada dasarnya, alih kode adalah penggunaan kode yang berbeda ketika melakukan komunikasi. Holmes (2001:35) menjelaskan bahwa penggunaan kode yang berbeda atau alih kode dilatarbelakangi solidaritas dan identitas etnis. Seorang penutur biasanya beralih kode untuk mengungkapkan solidaritas dan penguatan kesamaan identitas etnis dengan lawan bicara atau partisipan-partisipan yang terlibat dalam sebuah interaksi bahasa. Alih kode bisa berupa penggunaan bahasa yang sama sekali berbeda atau ragam bahasa dari sebuah bahasa yang sama. Alih kode juga bisa dipicu dengan faktor-faktor lain seperti tingkat keformalan sebuah interaksi. Meski beberapa orang sama-sama beretnis Jawa, namun ketika mereka dalam sebuah situasi formal seperti rapat atau seminar, kemungkinan besar mereka tidak akan memakai bahasa Jawa dan beralih ke kode yang lebih formal.

Kalau dalam alih kode, seseorang benar-benar memakai kode yang berbeda, maka dalam campur kode seseorang hanya mencampur kode. Chaer dan Agustina (1995: 151) mengatakan bahwa dalam sebuah campur kode akan selalu ada kode utama dan ada kode lain yang bersifat tambahan saja. Jadi, dalam campur kode ada sebuah kode dasar yang diselipi dengan tambahan-tambahan dari kode lain. Kode lain tersebut tidak bisa menjadi kode secara otonom karena hanya menyumbangkan sebagian properti-propertinya saja seperti, antara lain, kosakata, idiom atau lafal. Dalam campur kode, seseorang tidak memakai bahasa yang berbeda. Dari contoh data misalnya, penutur tetap berbahasa Indonesia meski sesekali dia menggunakan kata-kata bahasa Inggris. Dari data yang diperoleh, alih kode dan campur kode yang terjadi pada tuturan karyawan PT Internusa ini meliputi dua bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa. Campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris tersebut terjadi dalam tataran kata, frasa, dan kalimat.

3.2.1. Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Seperti yang telah dikemukakan di atas, alih kode dan campur kode adalah dua fenomena yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat bilingual dan multilingual. Adanya lebih dari satu ragam bahasa memungkinkan timbulnya peralihan kode atau campur kode. Pemakaian bahasa Indonesia yang digunakan di PT Internusa ditemukan kosakata bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia yang dapat dikategorikan dalam pemakaian campur kode dalam bahasa mereka, yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang satu secara konsisten.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat pemakaian unsur-unsur bahasa lain dalam kalimat bahasa Indonesia mereka, yaitu bahasa Inggris. Masuknya kosakata bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia mereka karena bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional juga dikuasai oleh mereka. Di samping itu, komunikasi mereka dengan rekan kerja tidak hanya dari dalam negeri saja, tetapi lebih banyak dengan luar negeri sehingga kebiasaan mereka sebagai multilingual berkomunikasi dalam bahasa Inggris mempengaruhi tuturan bahasa Indonesia mereka.

3.2.1.1 Campur Kode Kata Dasar

Seperti yang terdapat data, dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, karyawan PT Internusa banyak menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia mereka. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(7) *Dear Pak Anang,*

Ini *shipment* Nurimas Pak. Saya sdh info ke Pak Made dan mereka sdh coba hub. *c'nee*, tp sampai sekarang katanya belum ada jawaban dr *c'nee*.

Sebelum *email* hari ini, *agent* sdh pernah email sebelumnya dan terlampir komunikasi saya dengan *agent*.

Mohon petunjuk, apa yg harus saya lakukan sekarang?

Thnks/Elsy

(8) *To : Mr. Rahmat*

Maaf pak kalau saya masih sedikit *confuse*. Klo memang begitu aturannya, saya ikut saja, karena setelah saya *discuss* dengan Mr. Taufiq dan Mr. Sugeng, mereka mengatakan demikian.

Berarti utk *next*-nya, dalam Instruksi Penagihan disertakan tagihan dari FPS Bali.

Thnks

(9) *Dear Pak Taufiq,*

Untuk *shipment* Valencia dan Limassol itu saya harus info ke *customer* dulu apakah *cargo* dilanjutkan ke *destinasi* atau di *repaking* krn *shipment tranship*, takutnya kalau diditeruskan ke *destinasi* kondisi brg malah makin parah, *shipper* makin *complain* berat. Tolong dicek juga koq banyak yg rusak, apakah waktu terima didwilingga juga kondisi brg sudah rusak? *Please* info krn saya harus ada penjelasan agar saya juga bisa jelaskan ke *shipper*.

Salam

Syamsiah

Kalimat-kalimat dalam contoh data pos el di atas menunjukkan adanya campur kode bahasa Inggris dalam tataran kata. Campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris banyak mempengaruhi pilihan kata mereka. Hal tersebut muncul karena kebiasaan berkomunikasi dalam bidang kerja mereka, yaitu ekspor impor yang lebih banyak menggunakan istilah dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Di samping itu, rekan kerja atau pengguna jasa ekspor impor banyak yang berasal dari luar negeri. Contoh data (7—9) tersebut adalah komunikasi antara karyawan PT Internusa dengan rekan kerjanya untuk membicarakan mengenai kondisi kargo (muatan) yang dikirim. Campur kode bahasa Inggris pada data di atas nampak pada pembuka, isi, maupun penutup surat. Kosakata tersebut sebagian sudah ada padanan kata dalam bahasa Indonesia, sebagian belum ada padanan untuk mengungkapkan istilah-istilah di bidangnya. Pada data (7) terdapat kata *dear*, *shipment*, *consignee*, *agent* dan *thnks*. Kosa kata bahasa Inggris pada data (7) tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata '*dear*' pada pembuka pos el di atas seharusnya menggunakan kata bahasa Indonesia 'kepada', *shipment* 'kiriman', dan *consignee* belum ada istilah khusus dalam bahasa Indonesia akan tetapi bisa diterjemahkan 'pihak yang ditunjuk oleh pihak yang mengirimkan barang untuk menerima barang yang diangkut di pelabuhan tujuan'. Sedangkan kata *agent* dan *thnks* sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu 'agen' dan 'terima kasih'. Pada data (8) terdapat kata bahasa Inggris *to*, *confuse*, *discuss*, *next*, dan *thnks*. Kosa kata bahasa Inggris pada data (8) bukan merupakan istilah khusus dalam bidang ekspor impor sehingga mewarnai komunikasi mereka. Kata bahasa Inggris tersebut yaitu *to*, *confuse*, *discuss*, *next*, dan *thnks*. Dalam pembuka surat kata *to* digunakan untuk

menggantikan 'kepada pada pembuka surat, sedangkan kata *confuse, discuss, next* digunakan pada isi surat, dan kata *thnks* digunakan pada penutup surat. Pada data (9) terdapat kata *dear, shipment, customer, cargo, destinasi, repacking, shipment tranship, shipper, complain, please*. Kosa kata bahasa Inggris pada data (9) ada yang sudah ada padanan dalam bahasa Indonesia dan ada juga yang merupakan istilah khusus bidang ekspor impor. Seperti pada kata *dear, customer, complain, dan please* sudah ada padanan dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi istilah tersebut digunakan karena kebiasaan mereka berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan istilah tersebut lebih familier di lingkungannya daripada istilah dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata bahasa Inggris *shipment* 'kiriman', *customer* 'pelanggan', *cargo* 'muatan barang yang diangkut dengan kapal laut, pesawat, atau angkutan lain', *destinasi* 'tujuan pengiriman barang', *repacking* 'dikemas ulang', *shipment tranship* 'pengiriman barang melalui pelabuhan transit', dan *shipper* 'pihak yang mengirimkan barang' adalah istilah khusus bidang ekspor impor, sehingga kosakata tersebut digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia. Contoh lain campur kode kata bahasa Inggris dapat dilihat pada data berikut.

(10) *Dear Pak Anang,*

Harga yang saya tawarkan adalah harga jual *Airfreight*, dan biaya tersebut belum termasuk biaya *storage, transport, serta Import duty dan tax*.

Dokumen yang kami butuhkan adalah :

1. Surat Kuasa 2 buah + materai + stempel + tanda tangan
2. NPWP & SIUP
3. Surat dari *pengekspor* yang ada di luar negeri yang menjelaskan bahwa ada kesalahan tulis di dalam AWB nya.
4. Berdasarkan surat tadi *consaigne* / pemilik di bali membuat surat pernyataan berdasarkan surat diatas bahwa memang ada kesalahan penulisan di AWB.

Sementara mungkin hanya itu saja dulu yang bisa saya sampaikan saat ini.

Terima Kasih,

(11) Pak Basuki,

Ma'af untuk *shipment* ini kemarin *dealnya* dengan FPS Jakarta bagaimana ?

Ini *shipment free hand* FPS Jakarta atau nominasi ya ?

Tolong SI-nya juga ya Pak biar jelas.

salam,

(12) Dear Pak Gun,

Terlampir *SI PRATHAMA dest. PARIS*. Tolong *shipment* diikutkan *stuffing* via *SIN*. *Pls confirm rcvd by return*.

Tks/Elsy

Pemakaian kosakata bahasa Inggris pada data di atas nampak pada kata *dear*, *airfreight*, *storage*, *transport*, *Import duty*, *tax*, *pengekspor*, *consaigne*, *shipment*, *deal*, *destination*, *shipment*, *stuffing*, *thnks*. Pada data (10) terdapat campur kode kata *dear* 'kepada', *airfreight* 'biaya pengiriman barang dengan menggunakan pesawat', *storage* 'penyimpanan', *transport* 'transpor', *Import duty* 'biaya impor', *tax* 'pajak'. Untuk kata *airfreight* yang merupakan istilah khusus bidang ekspor impor digunakan dalam kalimat tersebut karena jika diungkapkan dalam bahasa Indonesia terlalu panjang sehingga penutur tetap menggunakan istilah tersebut dalam bahasa Inggris. Begitu juga dengan istilah *consignee* 'pihak yang ditunjuk oleh pihak yang mengirimkan barang untuk menerima barang yang diangkut di pelabuhan tujuan'. Contoh data (10) tersebut adalah komunikasi antara karyawan PT Internusa dengan rekanan untuk membicarakan komunikasi mengenai rencana pengiriman impor melalui udara. Hal inilah yang menyebabkan banyak istilah asing, terutama istilah khusus bidang ekspor impor mewarnai komunikasi tersebut. Pada data 11 dan 12 penggunaan kosakata bahasa Inggris yang termasuk kategori kata adalah *destination* 'tujuan', *shipment* 'pengiriman' dan *stuffing* 'proses pemuatan barang ke dalam kontainer atau truk angkutan'. Ketiga kosakata bahasa Inggris tersebut merupakan

istilah khusus untuk kegiatan ekspor impor. Pada data 11 adalah komunikasi karyawan PT Internusa dengan rekan kerja dari kantor cabang PT Internusa yang lain dengan tujuan untuk menanyakan kesepakatan kantor cabang tersebut dengan *customer* tentang pengiriman barang apakah didapatkan dari hasil negosiasi staf PT Internusa dengan *customer (free hand)* atau dengan agen (nominasi). Untuk data 12 adalah komunikasi untuk membicarakan shipping instruction (SI) atau surat perintah pengapalan kepada pihak pengangkut (*Forwarder/Shipping Line/ Air Line*) untuk mengangkut barang ekspor milik eksportir hingga sampai di tempat yang disebutkan dalam *shipping instruction*. Kedua contoh data tersebut menggunakan istilah asing karena untuk membicarakan pengiriman barang ke luar negeri dan belum ada istilah dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkannya.

3.2.1.2 Campur Kode Kata Berimbuhan

Berdasarkan data yang diperoleh, selain bentuk kata dasar seperti yang telah diuraikan di atas, campur kode bahasa Inggris dalam data juga berbentuk kata berimbuhan. Campur kode dengan kata berimbuhan ini adalah kata dalam bahasa Inggris yang mendapatkan imbuhan bahasa Indonesia. Campur kode bentuk berimbuhan ini dapat dikelompokkan atas kata dengan prefiks di- , peng- dan sufiks -an, -kan seperti berikut.

3.2.1.2.1 Campur Kode Prefiks

Seperti yang telah diuraikan di atas, campur kode berimbuhan salah satunya adalah dengan menggunakan prefiks. Dalam data, prefiks yang ditemukan adalah prefiks di- sebagai pembentuk verba dan prefiks peng- sebagai pembentuk nomina yang terdapat dalam data digunakan dengan kata dasar bahasa Inggris seperti pada data berikut.

(13) Ass.Wr.Wb.

Boss, barang dr DUO sdh selesai tlg *dicontact* dan dikerjakan *packing* maupun *markingnya* seperti kemarin. Jangan lupa foto sbkm dan sesudah *packing*.

Saya tunggu kabarnya dan terima kasih.

Wassalam,

(14) Mohon saya *diforward* shipping *schedule-nya* dan Mohon pasukan pak Anang tuk menjemput sisa barang yang lagi sedikit.

Thanks Pak

(15) Ass.Wr.Wb.

Bagaimana kabarnya Boss ? Boss,terlampir PO dr BANYAN TREE nmr GK3314 dan GL3315 tlg *difollow up* dgn *suppliers* rencana selesai 1 bln.

Gimana kalo barangnya *dipacking* aja dulu Pak dan diberangkatkan dalam waktu dekat ini dengan MAERSK.

Thank you Pak

(16) Dear Pak Gun / Mba Yuli,

Terlampir SI Ritra Cargo-SIN. Cargo sdh *ditrucking* kemarin. Tolong shipment diikuti stuffing SIN.

Tks/Elsy

(17) Dear Pak Anang,

Harga yang saya tawarkan adalah harga jual Airfreight, dan biaya tersebut belum termasuk biaya storage, transport, serta Import duty dan tax (Jika ada)

Dokumen yang kami butuhkan adalah :

1. Surat Kuasa 2 BUAH + MATERAI + STEMPEL + TANDA TANGAN
2. NPWP & SIUP
3. Surat dari pengeksport yang ada di luar negeri yang menjelaskan bahwa ada kesalahan tulis di dalam AWB nya.
4. Berdasarkan surat tadi *consaigne* / pemilik di bali membuat surat pernyataan berdasarkan surat diatas bahwa memang ada kesalahan penulisan di AWB.

Sementara mungkin hanya itu saja dulu yang bisa saya sampaikan saat ini.

Terima Kasih,
Eko Suwarno

Pada data tersebut terdapat kosakata bahasa Inggris yang mendapatkan prefiks pembentuk verba di- dalam bahasa Indonesia yaitu *dicontact*, *diforward*, *difollow up*, *dipacking*, dan *ditrucking*. Pemakaian afiks di- yang dilekatkan pada kata bahasa

Inggris tersebut karena pemakai bahasa kemungkinan tidak menemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan konsep tersebut dalam bahasa Indonesia sehingga mereka menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara mereka ada yang menyatakan bahwa dalam beberapa hal mereka lebih mudah memahami suatu konsep dalam bidang ekspor impor tersebut jika diungkapkan dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain prefiks di- , pada data (17) juga terdapat pemakaian prefiks peng- sebagai pembentuk nomina yang digunakan mengikuti kata dasar ekspor.

3.2.1.2.2 Campur Kode Sufiks

Seperti yang telah diuraikan di atas, campur kode berimbuan selain dengan menggunakan prefiks, ada juga yang menggunakan sufiks. Penggunaan sufiks yang ditemukan dalam data adalah sufiks -an dan -kan. Dalam hal ini, sufiks -an dan -kan yang terdapat dalam data digunakan dengan mengikuti kata dasar bahasa Inggris seperti pada data berikut.

(18) Yth: Ibu Sri Wahyuni

Mohon *bookingan* kami dengan nomor KLISSUB060006 *feedernya* dipindah ke Moji Tower . SI revisi terlampir

Hormat kami,

Anang Sugiarto

(19) Pak Faried,

Untuk rencana kita *stuffing* barang Mr. Muhammad (Pak haji Kamarun) tujuan Madrid yang tempo hari Pak Faried *bookingkan* di maersk, untuk sementara ditunda karena pak haji barangnya belum siap

Pada contoh data di atas, terdapat penggunaan sufiks -an sebagai pembentuk nomina. Sufiks tersebut digunakan mengikuti kosakata bahasa Inggris *booking +an* ‘pesananan’. Selain itu ada juga pemakaian sufiks -kan sebagai pembentuk verba.

Sufiks tersebut digunakan mengikuti kosakata bahasa Inggris *booking+kan* 'pesankan'.

3.2.1.2.3 Campur Kode dengan Pronomina

Pada data yang diperoleh dalam penelitian ini banyak terdapat penggunaan bentuk terikat (-nya) yang merupakan pronomina benda yang menyatakan milik, pelaku, atau penerima (KBBI, 2225:789). Pronomina yang digunakan dalam data ini digunakan dengan mengikuti kata dalam bahasa Inggris seperti pada data berikut.

- (20) Pak Anang,
Ini *shipment* ikut AWS lho Pak. Sdh sdh kirim *Pre Alert-nya* ke Agent tempo hari dan td sdh tak *resend* lagi Pak!
Tks/Elsy
- (21) *Dear* Pak Anang,
Tolong Pak,saya minta harga *trucking nya* berikut juga biaya *packingnya* dan *schedulnya* juga.
Saya tunggu secepatnya.
Wassalam,
Fadil
- (22) Boss, tlg di cntct *suppliers* sebelum menanda tangani *contract* POnya karena banyak *suppliers* yg tdk sanggup packing sesuai *standrat packingnya*.

Sedangkan sesuai POnya sudah termasuk *packing*
- (23)To : Mr. Rahmat
Maaf pak kalo saya masih sedikit *confuse*.Klo memang begitu aturannya, saya ikut aja. Karena setelah saya discuss dengan Mr. Taufiq dan Mr. Sugeng. mereka mengatakan demikian. Berarti utk *next-nya*, dalam Instruksi Penagihan disertakan tagihan dari FPS-Bali.
Tks.
- (24) Mba' Elsy,
Waktu buat B/L ini apakah delivery *agentnya* di B/L sudah sesuai dengan *del agent* FPS Hong KONG untuk Germany ?
- (25) Tuk Tampa, *ratenya* udah saya info tapi kalo cari *shipping* lain kayaknya dia ga mau pak karena dia ada konvensi dibulan september. Gimana kalo barangnya *dipacking* aja dulu Pak dan diberangkatkan dalam waktu dekat ini dengan

MAERSK.

Thank you, Pak

Pada contoh data di atas, terdapat pemakaian bentuk terikat (pronomina) –nya yang digunakan mengikuti kata dalam bahasa Inggris, yaitu *Pre Alert-nya*, *packingnya*, *schedulnya*, *nextnya*, dan *ratenya*. Pada data tersebut terdapat pemakaian kata *Pre Alert-nya* ‘informasi yang diberikan kepada agen di pelabuhan tujuan agar agen tersebut mengetahui dan bersiap-siap akan kedatangan kiriman (biasanya dilampiri dokumen ekspor seperti *BL*’, *packingnya* ‘pengemasan’, *schedulnya* ‘jadwalnya’, *nextnya* ‘selanjutnya’ , dan *ratenya* ‘tarifnya’. Penggunaan pronominal –nya mengikuti kata bahasa Inggris tersebut karena di bidang ekspor impor istilah dalam bahasa Inggris tersebut lebih sering digunakan daripada dalam bahasa Indonesia.

3.2.1.2.4 Campur Kode Kata Ulang

Pemakaian bahasa Indonesia di PT Internusa, Surabaya ditemukan kosakata bahasa lain yang dapat dikategorikan sebagai campur kode, yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain secara konsisten.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat pemakaian campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Mereka menggunakan unsur bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia mereka karena kebiasaan mereka sebagai multilingual yang menguasai bahasa Indonesia dan Inggris. Pemakaian campur kode bahasa Inggris pada data penelitian ini data yang berupa kata ulang seperti pada data berikut.

(26) Semua *deal* termasuk dg *vendor* harus hitam diatas putih. Tdk bisa lisan.

Untuk *case-case* di bawah ini, jika ternyata masalah timbul krn *deal* CC yg tdk jelas baik dg *customer* atau *vendor*, maka perlu dikeluarkan CAR untuk CC bersangkutan.

- (27) Meminta Para *Customer Service* mendokumentasikan *deal-deal* harga yang dilakukan Para *Marketing* dengan Para *Vendor* (seluruh vendor terkait).

Campur kode kata ulang bahasa Inggris ada data di atas Nampak pada kata *case-case* dan *deal-deal*. Kata ulang tersebut apabila dicermati sebenarnya ada padanan dalam bahasa Indonesia yaitu 'masalah-masalah dan kesepakatan-kesepakatan'. Kata ulang bahasa Inggris tersebut digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia karena kebiasaan mereka sebagai dwibahasawan yang memungkinkan mereka untuk melakukan alih kode dan campur kode dalam tuturan mereka.

3.2.1.2.5 Campur Kode Frasa

Pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat pemakaian unsur bahasa lain ke dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh para karyawan di PT Internusa, Surabaya. Pemakaian kosakata bahasa Inggris dalam tuturan mereka selain berbentuk kata dasar, berimbuhan, dan kata ulang, ada pula yang berupa frasa. Masuknya kosakata bahasa Inggris ke dalam tuturan mereka karena kebiasaan mereka sebagai multilingual dan kebutuhan untuk mengungkapkan istilah dalam bidang ekspor impor yang sebagian belum ada istilah untuk mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa hal pemakain istilah bahasa Inggris di bidang ekspor impor tersebut lebih mudah dipahami oleh rekan kerja mereka. Pemakaian frasa bahasa Inggris dapat dilihat pada data berikut.

- (28) Estimasi barang setelah di paking 7 CBMS
Untuk *door delivery* kami masih mintakan ke *agent*

(29) Yth. Pak Anang.

Pak Anang ini kami kirimkan *by e-mail* untuk *List Stuffing Container of* Mr. Pedro Martinez Corbalan (P.M INDO IMPORT)

Regards.

Yanti .

(30) Dear Pak Anang,

Tolong dibuatkan *rate LCL* untuk alamat dibawah ini.

Ini minta *door to door*.

Dan tolong dihitung ini jadi berapa CBM. Barang sudah ada digudang.

Terima kasih

(31) Pak utk C/ ini sy sdh *cross check* ke *Shipper* katanya c/ delay krn di *report book* nya lima jari memang tdk terdaftar....

(32) Pak Basuki,

Ma'af untuk *shipment* ini kemarin *dealnya* dengan FPS Jakarta bagaimana ?

Ini *shipment free hand* FPS Jakarta atau nominasi ya ?

Tolong SI-nya juga ya Pak biar jelas.

Salam,

(33) Dear Pak Hendy,

Pak.. saya ada *prospect shipment* dari Jepara ke Ningbo, di Jepara PIC nya dengan siapa yah ?? Thanks

Best Regards,

Rani Handayani

Dengan mencermati data di atas, dapat dilihat bahwa di semua data yang diambil dari pos el karyawan PT Internusa ini terdapat campur kode bahasa Inggris. Pada data tersebut terdapat campur kode bahasa Inggris dalam tataran frasa, yaitu *door delivery* ' dan ' *door to door* ' memilikimakna sama yaitu sistem pengiriman barang di mana dimulai dengan pengambilan barang dari penjual dan sampai gudang penerima' , ' *List Stuffing Container* 'daftar barang yang akan dimasukkan ke dalam kontainer', *cross check* ' pemeriksaan ulang ' , *shipment free hand* ' pengapalan yang didapatkan oleh sales dari proses penjualan sales, dan pengapalannya di bawah kontrol perusahaan pengiriman barang yang telah menawarkan servise ke klien' . *prospect*

shipment ‘ Semua frasa dalam contoh kalimat tersebut merupakan istilah khusus dalam bidang ekspor impor. Frasa-frasa tersebut digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia karena jika diungkapkan artinya dalam bahasa Indonesia terlalu panjang sehingga kurang efisien. Di samping itu untuk kegiatan ekspor impor frasa bahasa Inggris tersebut biasa digunakan dan lebih mudah dipahami. Selain beberapa contoh di atas, contoh campur kode frasa yang lain dapat dilihat pada contoh data berikut.

(34) Ass,

Pak Anang bisa bantu *below requirement*, tks ya pak
Rgds,

(35) Mba' Elsy,

Waktu buat B/L ini apakah *delivery agentnya* di B/L sudah sesuai dengan *del agent* FPS Hong kong untuk Germany ?

(36) Dear Pak Taufiq,

Utk shipment Valencia dan Limassol itu saya harus info ke customer dulu apakah *cargo* dilanjutkan ke *destinasi* ato di *repaking* krn *shipment tranship*

(37) Pak Ronald,

dokumen sacramento sudah siap dikirim.
tolong info kemana saya harus kirim? apakah pak dave sudah punya *customs broker* di sacramento ?

Pada contoh data di atas, terdapat campur kode bahasa Inggris dalam tataran frasa yaitu, *below requirement* ‘syarat di bawah’, *delivery agent* ‘agen pengiriman barang’, *shipment tranship* ‘pengiriman barang melalui pelabuhan transit’, *customs broker* ‘perusahaan jasa pengurusan *Customs Clearance* (proses pelaporan administrasi dan penyelesaian kewajiban Pabean (Bea masuk, Cukai, Pajak) kepada instansi terkait untuk barang yang akan di ekspor/dimuat maupun barang impor yang akan dikeluarkan dari kawasan pabean)’. Semua frasa dalam contoh kalimat tersebut merupakan istilah khusus dalam bidang ekspor impor. Frasa-frasa tersebut digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia karena jika diungkapkan artinya dalam bahasa

Indonesia terlalu panjang sehingga kurang efisien. Di samping itu untuk kegiatan ekspor impor frasa bahasa Inggris tersebut biasa digunakan dan lebih mudah dipahami

3.2.1.2.6 Campur Kode Kalimat

Campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh para karyawan di PT Internusa, Surabaya selain berbentuk kata dasar, berimbuhan, dan kata ulang, dan frasa, ada pula yang berupa kalimat. Masuknya kosakata bahasa Inggris ke dalam tuturan mereka karena kebiasaan mereka sebagai multilingual dan kebutuhan untuk mengungkapkan istilah dalam bidang ekspor impor yang sebagian belum ada istilah untuk mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa hal pemakain istilah bahasa Inggris di bidang ekspor impor tersebut lebih mudah dipahami oleh rekan kerja mereka. Pemakaian kalimat bahasa Inggris dapat dilihat pada data berikut.

(38) Dear Pak Gun,
Terlampir SI Nusa Trans dest. LONDON, PRATHAMA-BANGKOK,
MERTHA SARI-ALICANTE. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. *Pls confirm rcvd by return.*
Tks/Elsy

(39) dear pak Anang,
i will arrive on sunday malam 29 and senin 30 i would like go in tegallalang, in karisma for the pintu and also in SRI JAYA shop becuae i have some order.
let me know if is ok.
makasi
Savio

Contoh data di atas menunjukkan adanya campur kode kalimat bahasa Inggris. Untuk data (38) kalimat bahasa Indonesia digunakan bercampur dengan kaimat bahasa Inggris *Please confirm receaved by return.* 'mohon konfirmasinya segera'. Sedangkan

pada contoh (39) terdapat kalimat bahasa Inggris yang bercampur dengan kata dalam bahasa Indonesia.

3.2.1.2.7 Campur Kode Singkatan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pemakaian singkatan istilah-istilah khusus dalam bidang ekspor impor. Singkatan-singkatan tersebut digunakan untuk mempermudah mereka dalam menyampaikan sebuah konsep atau istilah yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, jika konsep tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia terlalu panjang sehingga kurang efisien. Istilah tersebut juga akan lebih mudah dipahami oleh mereka yang bekerja di lingkungan bidang ekspor impor jika tetap diungkapkan dalam bahasa Inggris. Pemakaian singkatan tersebut terdapat pada contoh data berikut.

(40) Dear Pak Anang,

Tolong dibuatkan rate *LCL* untuk alamat dibawah ini.

Ini minta door to door.

Dan tolong dihitung ini jadi berapa *CBM*. Barang sudah ada digudang.

Terima kasih

(41) Dear Pak Fery,

Mohon konfirmasinya *B/L* di kirim ke Bali atau surrendered ?

Wassalam,

Taufiq

PT. FPS indonesia – Surabaya

(42) To : Mr. Anang

Saya bisa di kirimkan *SO* nya lebih cepat, supaya saya bisa buat Instruksi Penagihan lebih awal setelah dapat dari Khadijah. Utk KAMA BHUM 042, saya belum terima *SO* nya

Tks.

(43) Dokumen yang kami butuhkan adalah :

1. Surat Kuasa 2 BUAH + MATERAI + STEMPEL + TANDA TANGAN

2.NPWP & SIUP

3. Surat dari pengeksport yang ada di luar negeri yang menjelaskan bahwa ada kesalahan tulis di dalam AWB nya.

Berdasarkan surat tadi consaigne / pemilik di bali membuat surat pernyataan berdasarkan surat diatas bahwa memang ada kesalahan penulisan di AWB

(44) Dear Pak Gun,

Terlampir contoh PE, PEB dan doc lainnya utk proses fiat shipment DFI-Guam. Shipment ikutkan stuffing via HKG. Shipper minta bantuan kita (FPS) utk fiat PE, PEB-nya.

Warm regards

Elsy

Pada data di atas, terdapat pemakaian singkatan istilah dalam bidang ekspor impor yang digunakan bercampur dengan kalimat-kalimat bahasa Indonesia dalam pos el karyawan PT Internusa dengan rekan kerja di bidangnya. Singkatan istilah tersebut digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia karena belum ada padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Jika diartikan maknanya dalam bahasa Indonesia istilah tersebut terlalu panjang. Di samping istilah-istilah tersebut sudah dikenal dan dipahami oleh para penutur di bidang ekspor impor, istilah yang digunakan dengan cara menyingkat tersebut dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi. Istilah yang digunakan dengan singkatan tersebut adalah *LCL*, *CBM*, *B/L*, *SO*, *AWB*, *PE*, dan *PEB*. Pada data (40) *LCL* (*Less than Container Loaded*) adalah pengiriman barang yang kapasitasnya di bawah standar kapasitas muat kontainer/ peti kemas bermuatan tidak penuh. Sedangkan *CBM* (*Measurement Cubication*) adalah ukuran kubikasi barang ekspor untuk menentukan jenis pengirimannya. *B/L* (*Bill of Lading*) pada data (41) adalah dokumen yang diterbitkan oleh *shipping line* atau perusahaan pelayaran untuk setiap pengiriman barang ekspor. BL ini diberikan kepada importir untuk pengambilan barang di tempat tujuan. Pada data (42) *SO* atau sales order, yaitu data mengenai penjualan sales, misalnya apa saja jasa yang dijual ke pelanggan, harga, harga beli, biaya operasional, dan info jatuh tempo. Dari *SO* ini

kemudian oleh staf keuangan dibikinkan tagihan ke pelanggan. AWB (*Air Wai Bill*) pada data (43) adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan air cargo (maskapai penerbangan) untuk setiap pengiriman barang ekspor melalui udara. BL ini diberikan kepada importir untuk pengambilan barang di tempat tujuan. Data (38) singkatan PE (Persetujuan Ekspor) adalah dokumen persetujuan ekspor barang yang dikeluarkan oleh bea cukai setelah menerima pemberitahuan ekspor barang. Sedangkan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) adalah pemberitahuan ekspor barang dari perusahaan pengiriman barang baik melalui laut maupun udara kepada pihak bea cukai.

3.2.2 Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Seperti yang telah dikemukakan di atas, alih kode dan campur kode adalah dua fenomena yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat bilingual dan multilingual. Adanya lebih dari satu ragam bahasa memungkinkan timbulnya peralihan kode atau campur kode. Pemakaian bahasa Indonesia yang digunakan di PT Internusa ditemukan kosakata bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia yang dapat dikategorikan dalam pemakaian campur kode dalam bahasa mereka, yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang satu secara konsisten.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat pemakaian unsur-unsur bahasa lain dalam kalimat bahasa Indonesia mereka, selain bahasa Inggris juga terdapat campur kode bahasa Jawa. Masuknya kosakata bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia mereka karena sebagian karyawan PT Internusa tersebut berlatar belakang bahasa ibu bahasa Jawa sehingga mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia mereka. Selain itu, campur kode bahasa Jawa terjadi karena data yang

diperoleh dari pos el yang menggunakan bahasa ragam tidak resmi. Hal ini dapat dilihat pada contoh data berikut.

- (45) Pak
Final update, S/I masuk potongan \$100
- (46) 20' atau 40'ak ?
Soale minggu ini banyak stufing
Salam,
Anang
- (47) Estimasi Jadwal keberangkatan : 1 bulan lagi.
Ojo Lali. Kasih Best Price & service yoo!!
Saya Tunggu responnya.
Suwun & Wassalam,
- (48) Tambah mahal piye iki ?
Lha wingi $1,972 + 180 = 2,150 + \text{PSS } 200$
Kok saiki malah USD. 2,492
- (49) Di SI tertera 3 kubik gitu lho.. Mboten dipun persani nggih ?
Barang rawan nih garmen.. harus pakai trucking yang bener nih..
Salam,

Pada contoh data di atas terdapat campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Campur kode tersebut ada yang berupa kata, frasa, dan kalimat. Pada data (45) terdapat kata verba bahasa Jawa bentuk *-en* (potong + afik *-en*) 'potonglah' yang bermakna perintah terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang disebut pada bentuk dasar. Pada data (46) terdapat kata dengan afik bahasa Jawa *-e* 'soale' yang bermakna karena. Pada data (47) terdapat campur kode frasa bahasa Jawa *Ojo Lali* 'jangan lupa'. Dan dalam tataran kata terdapat *yo* 'ya' dan *suwun* 'terima kasih'. Pada data (48 dan 49) terdapat kata *wingi* 'kemarin' dan *saiki* 'sekarang'. Selain itu juga terdapat frasa *piye iki* 'bagaimana ini' dan kalimat *Mboten dipun persani nggih?* 'tidak dilihat ya?'. Tuturan yang digunakan pada data di atas menggunakan bahasa Jawa di dalam kalimat bahasa Indonesia karena baik penutur maupun lawan tuturnya

berbahasa ibu bahasa Jawa dan dalam situasi tidak resmi dan akrab. Masing-masing penutur mengetahui bahwa lawan tuturnya berasal dari suku yang sama.

3.4 Pemakaian Bentuk Fatis

Bentuk-bentuk fatis (*phatic expression*) banyak digunakan oleh pemakai bahasa di PT Internusa ketika berkomunikasi melalui pos el dengan rekan kerja mereka. Bentuk fatis merupakan kata-kata yang berfungsi memulai, mempertahankan, mengakhiri atau mempertegas komunikasi antar penutur (Kridalaksana, 1998: 75). Bentuk-bentuk fatis itu dapat dibedakan menjadi dua. Bentuk pertama adalah fatis bebas, misalnya: *kok, deh, gitu loh, ah*, dan lain-lain. Bentuk fatis kedua adalah fatis terikat, misalnya *-lah, -pun*, dan lain-lain. Pemakaian bentuk fatis oleh para remaja dimaksudkan untuk mempertegas komunikasi, selain itu juga untuk menonjolkan kekhasan dalam berbahasa. Pemakaian bentuk fatis bebas pada tuturan karyawan PT Internusa tersebut dapat dilihat pada data berikut.

- (50) Pak Ferry,
Di So Kan Ada Informasi Yang Harus Kita Bayarkan Ke Translindo Toh Pak Salam,
- (51) Dear Pak anang
Tolong *dong* diinfo segera harga ini.
Tamuku dah minta segera untuk dikirim.
Terima kasih.
- (52) *OK deh*. Pak.
Aku tunggu infonya segera.
Terima kasih
- (53) Dear P' Anang,
Maksudnya ini original bl yang sudah dicetak/jadi.
Jadi tinggal bayar dan ambil bl aja.
Dan untuk data bl yang shipment ke dua *koq* sampai sekarang kami belum terima.

Tolong segera dikirim krn untuk submit manifest ke shipping line terakhir hari ini
Thank's.

(54) Dear Pak Taufiq,
Minta tolong dicek email dr agent HKG di bawah ini dan mohon di cek juga bagaimana kok banyak shipment kami yg rusak

(55) Dear Pak Hendy,
Pak.. saya ada *prospect shipment* dari Jepara ke Ningbo, di Jepara PIC nya dengan siapa *yah* ??
Thanks
Best Regards,
Rani Handayani

Pemakaian bentuk fatis bebas pada tuturan remaja pada data di atas adalah *toh, dong, ok deh, koq/kok, dan yah*. Bentuk fatis yang digunakan tersebut merupakan kata-kata yang berfungsi memulai, mempertahankan, mengakhiri atau mempertegas komunikasi antar penutur. Pemakaian bentuk fatis pada data oleh para karyawan PT Internusa tersebut dimaksudkan selain untuk mempertegas komunikasi, juga untuk menonjolkan kekhasan dalam berbahasa.

3.4 Pemakaian Unsur Serapan Bahasa Inggris

Istilah memiliki pengertian kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2008:1), istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengistilahan harus dilakukan sesuai prosedur atau pedoman pembentukan istilah. Ini terjadi karena pengistilahan

dilakukan untuk mendapatkan ketepatan dan kecermatan makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan, misalnya pada bidang kedokteran, ekonomi, perbankan dan sebagainya. Istilah memiliki makna yang tepat dan cermat serta digunakan hanya untuk satu bidang tertentu. Pemakaian unsur serapan bahasa Inggris dalam penelitian ini seperti Nampak pada data berikut.

- (56) Mba' Elsy,
Waktu buat B/L ini apakah delivery agentnya di B/L sudah sesuai dengan del agent FPS Hong KONG untuk Germany ?
- (57) Sdh Pak. Terlampir komunikasi saya dengan agent HKG.
Tks/Elsy
- (58) Pak Taufiq,
Minta tolong dicek email dr agent HKG di bawah ini dan mohon di cek juga bagaimana kok banyak shipment kami yg rusak n tolong info waktu terima brg di Dwi Lingga kondisinya bagaimana?
Tks/Elsy
- (59) Surat dari pengeksport yang ada di luar negeri yang menjelaskan bahwa ada kesalahan tulis di dalam AWB nya
- (60) Dear Pak Gun,
Terlampir Invoice untuk rencana import kami, 1 x 20' FCL. Tolong quote saya sbb:
- Undername (pinjam izin import untuk barang terlampir)
- Import clearing
- Biaya Warkat
- Transport container 20'ke Denpasar termasuk biaya pengembalian empty ke depo
- Saya tunggu kabarnya
- Salam
- (61) Makasih atas informasinya, tapi jangan lupa copy NPWP difax/E-mail segera krn untuk proses bl di program saya.

Pada data di atas terdapat pemakaian unsur serapan bahasa Inggris yaitu '*agent, eksport, copi, fax, import, transport*'. Penulisan istilah bahasa Inggris tersebut

masih digunakan sesuai dengan bentuk asalnya dalam bahasa Inggris. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah penulisan kata serapan tersebut seharusnya ‘agen, ekspor, kopi, faks, impor, dan transpor’.

3.5 Register Ekspor Impor

Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut dengan register. Dalam pembahasan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Menurut pendapat Holmes (2001: 246) register adalah bahasa kelompok masyarakat dengan kepentingan umum atau pekerjaan, atau bahasa yang digunakan dalam situasi yang terkait dengan kelompok tersebut. Misalnya bahasa surat kabar, bahasa lelang, komentator olahraga, bahasa pilot penerbangan, penjahat, politisi, dan *disc jockey*, bahasa ruang sidang dan kelas, semua bisa dianggap contoh register.

Di sisi lain, Wardaugh (1988:48) mengemukakan bahwa register merupakan variasi yang rumit dalam studi variasi bahasa. Register adalah kumpulan kosakata yang terkait dengan kelompok kerja atau sosial tertentu. Seperti dalam bidang ahli bedah, pilot, manajer bank, pegawai penjualan, memiliki kosakata khusus yang berbeda satu sama lain. Chaer (1995:72) menyatakan bahwa register yaitu pemakaian bahasa yang digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu.

Register bidang ekspor impor yang di PT Internusa Surabaya jika dilihat dari bentuknya dapat dikelompokkan menjadi dua, berdasarkan asal bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

3.5.1 Register yang Menggunakan Bahasa Indonesia

Register yang menggunakan bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

| | |
|-----------|--|
| Agen | : perusahaan yang melakukan pengiriman barang atas nama importir/eksportir |
| Depo | : Lapangan untuk menumpuk/menyimpan peti kemas kosong sebelum kontainer tersebut diambil oleh shipper untuk diisi barang ekspor atau setelah kontainer tersebut dikeluarkan isinya (peti kemas ex-impor) |
| Dokumen | : surat-surat untuk keperluan ekspor/impor barang |
| Ekspor | : pengiriman barang ke luar negeri. |
| Impor | : pengiriman barang ke dalam negeri. |
| Fumigasi | :metode <i>Pest Control</i> dengan memasukkan asap ke dalam kontainer/tenda kedap udara dengan tujuan untuk mematikan hama/serangga yang menempel pada barang atau kemasan yang akan diekspor. |
| Gudang | :tempat untuk menampung barang sebelum dikemas dan dimasukkan ke dalam container. |
| Harga | : biaya pengiriman barang |
| Kurir | : pengantar dokumen/ barang |
| Nego | : negosiasi |
| Pelabuhan | : tempat kapal berlabuh |
| Tagihan | : biaya pengiriman barang |
| Tamu | : pemilik barang yang akan dikirim |

3.5.2 Register yang Menggunakan Bahasa Inggris

Register yang menggunakan bahasa Inggris ada yang berbentuk kata maupun frasa seperti pada data berikut.

| | |
|------------|--|
| Agent | : agen |
| Airfreight | : pengiriman barang melalui udara |
| Booking | : istilah untuk pemesanan kontainer dari sarana pengangkut |
| Collect | :pembayaran dengan cara menitipkan dokumen komersial (<i>commercial documents</i>) atau dokumen keuangan (<i>financial documents</i>) kepada pihak bank yang selanjutnya akan melakukan penagihan kepada importir di luar negeri |

| | |
|---------------|---|
| Consignee | : Individu atau Perusahaan kepadanya penjual atau pengirim mengirimkan barangnya dan pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan inkling dan membayar bea masuk atas barang yang diterimanya ditujukan |
| Container | : peti kemas |
| Custom broker | : Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) |
| Customer | : pengguna jasa pengiriman barang |
| Delivery | : pengiriman |
| Destination | : tujuan |
| Estimation | : perkiraan |
| Feeder | : kapal pengangkut dari pelabuhan muat ke pelabuhan transit |
| Forwarder | : perusahaan pengiriman baik itu lewat darat, laut maupun udara yang menangani semua layanan jasa yang berhubungan dengan pengiriman baik itu ekspor, impor maupun domestik. Termasuk member layanan jasa untuk kebutuhan dokumen ekspor/impor, pergudangan, melakukan <i>customs clearance</i> untuk export/impor dan bahkan menangani urusan dengan bank dan pihak asuransi atas nama pelanggan |
| Invoice | : faktur |
| Loading | : memuat peti kemas ke atas kapal |
| Packing | : mengemas barang sebelum dikapalkan |
| Packing list | : suatu dokumen yang menjelaskan detail kemasan |
| Party | : jumlah kontainer |
| Prepaid | : Ongkos angkutan dibayar di muka oleh <i>shipper</i> |
| Rate | : biaya pengiriman barang |
| Route | : rute |
| Schedul | : jadwal |
| Sheeper | : pemilik barang/ pihak yang mengirimkan barang/ eksportir |
| Shipment | : pengiriman |
| Shipping | : pengiriman barang dengan menggunakan kapal |
| Stuffing | : proses mengisi/ memuat barang ke dalam kontainer |
| Supplier | : pengguna jasa pengiriman |

Trucking : proses mengisi/ memuat barang ke dalam truk

Secara lengkap data register ekspor impor yang digunakan di PT Internusa Hasta Buana Surabaya dapat di lihat pada BAB berikutnya.

BAB IV

ISTILAH KHUSUS BIDANG EKSPOR IMPOR

BAB IV

ISTILAH KHUSUS BIDANG EKSPOR IMPOR

1. Advance Payment : Metode pembayaran dimana pembeli terlebih dahulu melakukan pembayaran baik sebagian atau seluruhnya, sebelum barang yang dipesan dikapalkan oleh penjual.
2. Advising Bank yaitu bank di negara eksportir yang meneruskan atau memberitahukan dan juga menegaskan kebenaran pembukaan L/C kepada *beneficiary*. Selain proses advisi, bank ini dapat juga bertindak sebagai paying bank, sepanjang mendapat penunjukan dari issuing bank.
3. Air Freight Rate (A/F Rate) adalah tarif pengiriman lewat udara yaitu biaya pengiriman barang dengan menggunakan pesawat
4. All Risks adalah salah satu jenis asuransi yang menanggung kerugian dari semua penyebab kerugian kecuali penyebab kerugian yang dikecualikan di dalam klausul.
5. A M S adalah singkatan dari *Automated Manifest System* yaitu pelaporan data secara elektronik ke kantor Pabean Amerika Serikat sebelum kedatangan barang di wilayah Amerika Serikat. Sistem ini awalnya untuk memudahkan dan menyederhanakan prosedur kepabeanan, tetapi belakangan fungsi utamanya bergeser untuk menginspeksi/mendeteksi muatan di awal untuk menghindari terror dan untuk memperketat keamanan.
6. Air Way Bill (AWB) : adalah dokumen yang dikeluarkan oleh Maskapai Penerbangan Internasional atau IATA agent yang ditunjuk yang berfungsi sebagai tanda terima barang dan bukti kontrak pengiriman oleh pengangkut tetapi dokumen ini bukan merupakan bukti kepemilikan barang sehingga air way bill bersifat *Non-Negotiable*. Pengertiannya hampir sama dengan Bill of Lading, dan dikenal juga MWAB (*Master Air Way Bill*) dan HAWB (*House Air Way Bill*). AWB ini khusus untuk pengiriman barang via Udara.
7. API : Angka Pengenal Importir, yaitu sebagai tanda pengenal importir yang merupakan salah satu dokumen sebagai persyaratan suatu perusahaan untuk dapat melakukan Impor. surat ini yg mengeluarkan Departemen Perdagangan.

API terbagi 2: Angka Pengenal Importir Umum dan Angka Pengenal Importir Produsen.

8. Applicant : yaitu pihak yang membuka kontrak L/C (*Letter of Credit*) kepada bank penerbit. Dalam kontrak perdagangan applicant bertindak sebagai pembeli atau importir.
9. BAF (*Bunker Adjustment Factor*) : Penyesuaian Tarif Pengiriman karena perubahan Harga Bahan Bakar
10. Beneficiary: yaitu pihak yang akan menerima keuntungan atau pembayaran atas pembukaan kontrak L/C (*Letter of Credit*). Kedudukan *beneficiary* dalam *sales contract* adalah sebagai penjual atau eksportir.
11. Bill of Lading : biasa disingkat B/L atau BoL adalah dokumen yang diterbitkan oleh Pengangkut (*Shipping Line / Freight Forwarder*) yang menerangkan barang yang dikapalkan yang berfungsi sebagai *Receipt* yaitu sebagai bukti bahwa pengangkut telah memuat barang tersebut di atas kapal (sarana pengangkut), sebagai *Evidence of The Contract of Carriage* yaitu sebagai bukti kontrak pengangkutan itu sendiri, dan sebagai Bukti kepemilikan barang sehingga bill of lading ini bersifat *Negotiable Document* yaitu B/L tersebut memungkinkan untuk diperdagangkan layaknya cargo itu sendiri. Bill Of Lading ini di terbitkan pada tanggal keberangkatan Kapal. Bill Of Lading ini nantinya akan diberikan kepada consignee untuk mengambil barang di tempat tujuan (pengambilan import).
12. Bill of Lading Fee : Biaya/*Fee* yang dibayarkan kepada pihak pelayaran atas diterbitkannya *Bill of Lading*
13. Booking : adalah istilah untuk pemesanan kontainer dari sarana pengangkut
14. Breakbulk/ Bulk Cargo : Kargo yang dimuat tanpa peti kemas/ muatan curah
15. C A F : adalah kependekan dari *Currency Adjustment Factor* yaitu penyesuaian tariff pengiriman/pengangkutan karena adanya perubahan kurs mata uang
16. C F R: Biasa disebut juga *C&F* adalah kependekan dari *Cost and Freight* adalah Istilah dalam Perdagangan Internasional yaitu system perdagangan dimana pihak penjual menanggung biaya sampai kapal yang memuat barang merapat di pelabuhan tujuan, namun tanggung jawab resiko hanya sampai saat kapal berangkat dari pelabuhan keberangkatan. Hanya berlaku untuk transportasi air

17. C.I.F : adalah kependekan dari *Cost Insurance & Freight* adalah istilah dalam perdagangan internasional yaitu system perdagangan dimana pihak penjual menanggung biaya sampai kapal yang memuat barang merapat di pelabuhan tujuan dan membayar premi asuransi, namun tanggung jawab resiko hanya sampai saat kapal berangkat dari pelabuhan keberangkatan. Hanya berlaku untuk transportasi air
18. C I P : adalah kependekan dari *Carriage and Insurence Paid To* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana pihak penjual menanggung biaya sampai barang tiba di tempat tujuan dan membayar premi asuransi, namun tanggung jawab resiko hanya sampai saat barang diserahkan ke pihak pengangkut.
19. C P T : adalah kependekan dari *Carriage Paid To* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana pihak penjual menanggung biaya sampai barang tiba di tempat tujuan, namun tanggung jawab resiko hanya sampai saat barang diserahkan ke pihak pengangkut.
20. Carrier as charterer of ship: perusahaan pengangkutan yang menyewa kapal dan mengoperasikan kapal sewaan
21. Carrier as ship owner: perusahaan pengangkutan yang mengoperasikan kapal miliknya sendiri
22. CEPT for AFTA : Adalah Kependekan dari *Common Effective Preferential Tarif* adalah harmonisasi tarif bea masuk (*import duty*) yang dikenakan atas barang impor yang masuk ke negara-negara anggota ASEAN yang berasal dari negara – negara anggota ASEAN itu sendiri. Biasanya dibuktikan /dilengkapi dengan Formulir-D (*Certificate of Origin Form D*). Ini adalah berdasarkan kesepakatan antar negara ASEAN.
23. Certificate of Origin (C O O) : adalah Surat Keterangan Asal atau Sertifikat Asal Barang. Diterbitkan oleh DISPERINDAG kepada exporter. Kegunaannya adalah sebagai bukti keaslian barang dari Negara Asal yang tertera pada *Bill Of Lading*.
24. CFS (Container Freight Station) : adalah tempat / gudang yang disediakan oleh pengangkut untuk pemuatan ke dalam container(export) dan pembongkaran dari container(Import) untuk cargo LCL

25. CFS/CFS (Pier to Pier) : adalah istilah untuk pengiriman barang LCL dimana barang dimuat ke dalam kontainer di gudang CFS pengangkut kemudian dikirim ke tujuan dan dibongkar dari dalam kontainer di gudang CFS pengangkut di tujuan
26. CFS Charge : adalah *Container Freight Station Charge* yaitu biaya atas jasa yang dilakukan oleh pengangkut di negara asal maupun di negara tujuan untuk proses muat atau bongkar barang ke atau dari kontainer di gudang CFS.
27. Charter party : perjanjian sewa-menyewa antara pemilik kapal dengan pihak yang mencarternya
28. Closing Time (C/T) : disebut juga *Cut off Time* adalah Batas waktu ditutupnya pemasukan / penumpukan kontainer di UTPK (Unit Terminal Peti Kemas).
29. COC (Carrier Owned Container) : peti kemas yang dimiliki oleh *carrier*/pengangkut
30. Collection: metode pembayaran dengan cara menitipkan dokumen komersial (*commercial documents*) atau dokumen keuangan (*financial documents*) kepada pihak bank yang selanjutnya akan melakukan penagihan kepada importir di luar negeri
31. Commercial Invoice : Daftar Nilai / Harga Barang yang tercantum dalam Packing List. Commercial Invoice ini berisikan nilai barang per item dan total nilai barang. Bill Of Lading, Packing List dan Commercial Invoice adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses Expor dan Impor atau bisa dikatakan ketiga dokumen ini adalah 1 set dokumen Expor / Impor.
32. Common Carrier: Jasa pengangkutan publik
33. Consignee: adalah Individu atau Perusahaan kepadanya penjual atau pengirim mengirimkan barangnya dan pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan inklering dan membayar bea masuk atas barang yang diterimanya ditujukan (penerima barang/importir)
34. Consolidation : Konsolidasi yaitu menggabungkan kargo - kargo eceran (LCL) dalam satu kontainer untuk dikirim secara bersamaan
35. Consolidator : adalah agen yang melakukan pengapalan barang dalam satu kontainer dengan menggabungkan barang – barang dari beberapa pengirim

dengan beberapa penerima (muatan eceran/LCL), hal ini dilakukan karena barang yang dikirim tersebut volumenya tidak mencapai kapasitas satu kontainer sehingga lebih efisien dari sisi ongkos pengiriman bagi pengirim/penerima kalau dikirim menggunakan sistim konsolidasi.

36. *Customs Broker* : adalah dikenal juga sebagai Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yaitu perusahaan jasa pengurusan *Customs Clearance*.
37. *Customs Clearance* : adalah Proses Pelaporan administrasi dan penyelesaian kewajiban Pabean (Bea masuk, Cukai, Pajak) kepada instansi terkait untuk barang yang akan diexport/dimuat maupun barang impor yang akan dikeluarkan dari kawasan pabean.
38. *CY (Container Yard)* : Area di pelabuhan untuk penerimaan peti kemas – peti kemas yang akan dimuat ke atas kapal(expor) atau tempat untuk membongkar peti kemas – peti kemas dari atas kapal (impor).
39. *CY/CY Shipment (Container Yard to Container Yard)* : Sistim pengapalan ini juga biasa disebut *House to House*, dimana pengirim barang memasukkan barang ke dalam kontainer di gudang mereka, kemudian kontainer di kirim ke area CY, selanjutnya pihak pengangkut akan bertanggung jawab untuk mengirim sampai ke area CY di pelabuhan tujuan. Biaya diluar CY adalah menjadi tanggung jawab pengirim/penerima.
40. *Dangerous Goods* : biasa disebut juga *Hazardous Materials* adalah benda padat, benda cair ataupun gas yang bisa membahayakan manusia, makhluk hidup lainnya, harta benda dan lingkungan.
41. *D A F* : adalah singkatan dari *Delivered At Frontier* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana pihak penjual mengurus izin ekspor dan bertanggung jawab sampai barang tiba di perbatasan negara tujuan. Bea cukai dan izin impor menjadi tanggung jawab pihak pembeli.
42. *D E S* : adalah singkatan dari *Delivered Ex Ship* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana pihak penjual bertanggung jawab sampai kapal yang membawa barang merapat di pelabuhan tujuan dan siap untuk dibongkar. izin impor menjadi tanggung jawab pihak pembeli. Hanya berlaku untuk transportasi air.

43. D E Q : adalah singkatan dari *Delivered Ex Quay* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana pihak penjual bertanggung jawab sampai kapal yang membawa barang merapat di pelabuhan tujuan dan barang telah dibongkar dan disimpan di dermaga. Izin impor menjadi tanggung jawab pihak pembeli. Hanya berlaku untuk transportasi air.
44. D D P : adalah singkatan dari *Door Delivery Duty Paid* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana penjual berkewajiban menyerahkan barang kepada pembeli, di suatu tempat yang ditunjuk pembeli dalam wilayah kewenangan pembeli, dan pihak penjual bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran bea masuk (*import duty*), cukai maupun pajak atas importasi barang tersebut.
45. D D U : adalah singkatan dari *Door Delivery Duty Unpaid* yaitu istilah dalam perdagangan internasional dimana penjual berkewajiban menyerahkan barang kepada pembeli, di suatu tempat yang ditunjuk pembeli dalam wilayah kewenangan pembeli, tetapi pihak penjual tidak bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran bea masuk (*import duty*), cukai maupun pajak atas importasi barang tersebut.
46. Delivery Order / DO : adalah Surat yang diterbitkan pihak pemilik peti kemas (Pelayaran /*Shipping Line* atau *Forwarder agent*) kepada penyewa (*shipper/Consignee*) sebagai surat perintah atas penyerahan peti kemas ke pihak penyewa (*shipper/consignee*).
47. Demurrage : Denda yang harus ditanggung oleh penyewa peti kemas yang disebabkan adanya kelebihan waktu yang diperlukan untuk melakukan aktifitas bongkar-muat di pelabuhan, dari waktu yang telah disepakati dan keterlambatan tersebut disebabkan bukan karena kesalahan pengangkut
48. Depo : adalah Lapangan untuk menumpuk/menyimpan peti kemas kosong sebelum kontainer tersebut diambil oleh shipper untuk diisi barang ekspor atau setelah kontainer tersebut dikeluarkan isinya (peti kemas ex-impor)
49. Descriptions of Goods : adalah uraian barang biasanya spesifik dan detil terdiri dari bahan dan nama barang serta tipe.
50. Dry Container (D C) : adalah peti kemas kering / standar yang digunakan untuk mengirim barang- barang umum (*general cargo*) bukan merupakan barang gas atau cair. Contohnya meubel, handicraft, garment, dll

51. EDI System : Media untuk pertukaran data/dokumen bisnis antar mitra usaha secara elektronik,# Berbasis pada standar internasional yang dikoordinasi oleh PBB (UN/EDIFACT - *Electronic Data Interchange for Administration, Commerce and Transport*)
Jaringan EDI berada di Indonesia dengan pengelolaan penuh oleh PT. EDI Indonesia sehingga keamanan pengiriman data/dokumen lebih terjamin
52. EIR (*Equipment Interchange Receipt*) : adalah dokumen sebagai bukti serah terima kontainer dari depo kontainer kepada shipper ataupun dari petugas UTPK kepada shipper. EIR ini berisi mengenai catatan kondisi kontainer ketika diserahkan terimakan
53. Estimated Time of Arrival (ETA): Perkiraan kedatangan sarana pengangkut (Kapal/ Pesawat)
54. Estimated Time of Departure (ETD) : Rencana keberangkatan sarana pengangkut (Kapal/ Pesawat)
55. Exworks : adalah istilah dalam perdagangan internasional dimana penjual menyerahkan barang di tempat yang ditentukan oleh penjual di negara asal barang (pabrik, gudang).
56. FAS : Adalah singkatan dari *Free Alongside Ship* yaitu istilah perdagangan internasional dimana pihak penjual bertanggung jawab sampai barang berada di pelabuhan keberangkatan dan siap disamping kapal untuk dimuat. Hanya berlaku untuk transportasi air.
57. F C A : adalah singkatan dari *Free Carrier* yaitu istilah perdagangan internasional dimana pihak penjual hanya bertanggung jawab untuk mengurus izin ekspor dan menyerahkan barang ke pihak pengangkut di tempat yang telah ditentukan.
58. F C L : adalah singkatan dari *Full Container Loaded* yaitu muatan kontainer dimana isi dari kontainer tersebut berasal dari satu penjual untuk dikirim ke satu pembeli.
59. Feeder (feeder vessel) : kapal pengumpan/ Kapal Penyambung/Penerus/ Kapal pengangkut dari pelabuhan muat ke pelabuhan transit. Jenis kapal ini kecil hanya muat untuk mengangkut 3000an kontainer

60. FEU (Forty Footer Equivalent Unit) : Ukuran peti kemas dengan panjang 40 feet.
61. Final Destination : Tujuan akhir pengiriman barang
62. Flat Rack Container : Adalah peti kemas yang didisain seperti platform dengan fleksibilitas membawa muatan yang ukurannya melebihi ukuran normal agar bisa dimuat di kapal kontainer. Peti kemas jenis ini bisa dimuati dari samping kanan, kiri atau dari atas, dan biasanya memiliki dinding yang bisa dilepas/disesuaikan di bagian depan maupun belakangnya.
63. F.O.B : Adalah singkatan dari *Free On Board* yaitu istilah perdagangan internasional dimana pihak penjual bertanggung jawab dari mengurus izin ekspor sampai pemuatan peti kemas di atas kapal yang siap berangkat. Biaya *ocean freight rate* dari pelabuhan muat sampai ke pelabuhan tujuan menjadi tanggung jawab pembeli..
64. Force Majeure : Istilah dalam Asuransi, membebaskan penanggung dari kewajiban dengan alasan kejadian yang menimpa (penyebab kerusakan/kehilangan) diakibatkan oleh sesuatu yang diluar control/ diluar kendali seperti gempa bumi, banjir atau peperangan.
65. Forwarder / Freight Forwarder : adalah perusahaan pengiriman baik itu lewat darat, laut maupun udara yang menangani semua layanan jasa yang berhubungan dengan pengiriman baik itu ekspor, impor maupun domestik. Termasuk member layanan jasa untuk kebutuhan dokumen ekspor/impor, pergudangan, melakukan *customs clearance* untuk export/impor dan bahkan menangani urusan dengan bank dan pihak asuransi atas nama pelanggan.
66. Free hand shipment : adalah istilah untuk muatan (shipment) yang didapatkan oleh staf penjualan dari perusahaan tersebut.
67. Freight Collect adalah Sistem pembayaran biaya pengiriman barang di pelabuhan bongkar/ dibayar di tujuan
68. Freight Prepaid adalah Sistem pembayaran biaya pengiriman barang di pelabuhan muat/ dibayar di muka
69. Freight Rate : adalah biaya yang dikenakan oleh maskapai pengangkutan atas jasa pengangkutan barang dari negara eksportir hingga sampai dengan selamat dinegara tujuan importer

70. Fumigation : adalah Fumigasi yaitu metode *Pest Control* dengan memasukkan asap ke dalam kontainer/tenda ke dalam udara dengan tujuan untuk mematikan hama/serangga yang menempel pada barang atau kemasan yang akan diekspor. Zat yang biasa digunakan dalam fumigasi adalah *Methyl Bromide, Ethylene Oxide, Sulphur Floride, Phosphine*
71. General Cargo : adalah istilah untuk muatan yang bersifat umum, tidak spesifik dan tidak memerlukan perlakuan khusus.
72. Gross Weight (G.W.) : adalah berat kotor barang, berat barang setelah dikemas
73. Groupage : Konsolidasi. Lihat keterangan Consolidation
74. Incoterms 2010: adalah Singkatan dari *International Commercial Terms version 2010* yaitu kumpulan istilah yang dikeluarkan oleh Kamar Dagang Internasional yang tujuannya untuk menyamakan persepsi antara penjual dan pembeli dalam perdagangan internasional, incoterm menjelaskan hak dan kewajiban pembeli dan penjual yang berhubungan dengan pengiriman barang.
75. Invoice : biasa disebut juga dengan Faktur Penjualan yaitu suatu dokumen yang berisi tentang pernyataan Tagihan kepada customer.
76. Issuing Bank: adalah bank di negara importir yang menerbitkan L/C atas permohonan applicant.
77. ISF : Adalah singkatan dari *Importer Security Filling* dikenal juga sebagai 10 + 2 yaitu peraturan yang diterapkan oleh *Customs and Border Protection (CBP)* Amerika Serikat agar importir dan perusahaan pengangkut mengirim data secara elektronik ke pihak *CBP* untuk barang yang masuk ke negara tersebut melalui laut. Ada 10 macam informasi yang harus diinformasikan oleh importir dan 2 macam informasi yang diinformasikan oleh perusahaan pengangkut.
78. ISPM 15 : adalah singkatan dari *International Standard on Phytosanitary Measure No. 15* yaitu standar internasional untuk *phytosanitary* (hal - hal yang berhubungan dengan kesehatan tumbuhan) yang dikembangkan oleh *the International Plant Protection Convention (IPPC)* yang secara langsung ditujukan untuk kebutuhan memberi perlakuan (dengan fumigasi atau pengovenan) untuk material kemasan dari kayu yang ketebalannya melebihi 6 milimeter yang digunakan untuk kemasan ekspor antar negara. Tujuan

utamanya adalah untuk mencegah penyebaran penyakit dan serangga yang bisa membawa dampak negatif pada tumbuhan dan eko sistem

79. L/C (Letter of Credit): atau LOC, adalah sebuah cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan). (janji membayar dari bank penerbit (issuing bank) kepada eksportir (beneficiary) sebesar nilai yang tercantum dalam dokumen L/C sepanjang eksportir memenuhi persyaratan L/C.) L/C banyak macamnya diantaranya: LC at Sight, Back to Back L/C, Red Clause LC, dsb.
80. LCL (Less than Container Loaded) : Jenis muatan yang volumenya kurang dari kapasitas peti kemas, sehingga agar lebih efisien/ekonomis dari segi biaya pengiriman muatan ini digabung dengan muatan orang lain dalam satu kontainer.
81. Liner: pola pengangkutan dengan trayek tertentu dan telah ditentukan waktunya secara reguler.
82. Lift Off Empty Charge : Biaya yang dibayarkan kepada pihak depo untuk jasa penurunan kontainer kosong dari atas chasis truk ke tempat penumpukan kontainer di depo.
83. Lift On Empty Charge : Biaya yang dibayarkan kepada pihak depo untuk jasa pengangkutan kontainer dari tempat penumpukan kontainer di depo ke atas *chasis* truk.
84. Loading : adalah memuat peti kemas ke atas kapal
85. Measurement : adalah ukuran volume kemasan /barang biasanya disajikan dalam satuan meter kubik. Perhitungan Kubikasi ini sangat penting dikuasai oleh para exporter untuk menentukan ukuran peti kemas yang akan digunakan, Apakah menggunakan peti kemas 20 feet, 40 feet, 40 feet High Cube/HQ atau 45 feet. Atau apabila menggunakan truk, akan menggunakan truk tronton, truk engkel, truk box / diesel atau truk built up.
86. Mother Vessel : Kapal induk/ pengangkut utama/ kapal besar yang mengangkut muatan dari pelabuhan transit ke pelabuhan tujuan diseluruh penjuru dunia
87. MSDS : Adalah singkatan dari *Material Safety Data Sheet*, yaitu dokumen yang berisi details barang dari komposisi, sifat kimia barang dsb.

88. Negotiable : Dapat dinegosiasikan/diperdagangkan
89. Negotiating Bank: yaitu bank yang menyetujui untuk membeli wesel (*draft*) dari *beneficiary* dengan segera
90. Net Weight / N.W. adalah berat bersih barang tanpa kemasan
91. Nominated shipment: adalah nominasi *shipment* yaitu kargo yang didapat dari hasil negosiasi antara agen forwarding di luar negeri dengan pembeli di luar negeri.
92. Non documentary L/C: Istilah lainnya adalah *Clean L/C* atau *Standby L/C*, pada dasarnya merupakan instrumen penjaminan, yaitu jaminan pembayaran (*guaranty of payment*) yang dikeluarkan oleh bank penerbit kepada *beneficiary* atas suatu kejadian wanprestasi dalam kontrak dasar yang terpisah dari kontrak *standby L/C*.
93. Non Negotiable : Tidak dapat dinegosiasikan/diperdagangkan
94. Notify party: Pihak yang ditunjuk *shippers* dalam *B/L* sebagai pihak yang harus diberitahukan oleh *carrier* setelah barang tiba di pelabuhan tujuan, lazimnya atas permintaan importir
95. NPIK : Nomor Pengenal Importir Khusus, untuk mendapatkan NPIK diantaranya dibutuhkan dokumen sbb : NPWP, SIUP atau SP BKPM Khusus PMA,TDP, API-U, APIT Khusus PMA, Pas Photo,KTP direktur,Sewa menyewa Kantor/PBB Kantor,Sales kontrak / Purchase Order.
96. Ocean Freight Rate : Ongkos pengiriman lewat laut (Ongkos tambang).
97. Open Account: Metode pembayaran dimana penjual mengapalkan terlebih dahulu barang yang dipesan oleh pembeli sebelum pembayaran (baik sebagian atau keseluruhan) diterima oleh penjual.
98. Open Stack : adalah waktu permulaan dimana diizinkan petikemas yang mau di expor untuk masuk ke UTPK (Unit Terminal Peti Kemas)
99. Open Top Container : adalah peti kemas yang bagian atasnya bisa dibuka / terbuka. Kontainer ini digunakan untuk pengiriman barang yang tingginya melebihi standar ketinggian container.
100. P.O.D : adalah singkatan dari *Port of Discharge* yaitu Pelabuhan Bongkar
101. P.O.L : adalah singkatan dari *Port Of Loading* yaitu Pelabuhan Muat

102. Packing : adalah mengemas barang sebelum dikapalkan. Kemasan biasanya berbentuk pembungkusan dengan kertas karton atau plastik, kotak karton, peti kayu, krat kayu, palet kayu dsb.
103. Packing List : adalah suatu dokumen yang menjelaskan detail kemasan. Packing List berisikan data – data sebagai berikut : Nama dan alamat Shipper, Nama dan Alamat Consignee, Nama dan Alamat Notify Party (jika ada), Nama Barang, Jumlah dan Jenis Kemasan, Jumlah barang, Berat Bersih / Net Weight, Berat Kotor / Gross Weight, Kubikasi, Shipping Marks & Numbers / Keterangan yang tertulis pada kemasan, Nama Vessel, Pelabuhan Muat, Pelabuhan Bongkar.
104. Party : jumlah barang, dalam hal ini adalah jumlah peti kemas
105. Part Of Shipment : adalah Pengiriman Barang dalam peti kemas dimana di dalam petikemas tersebut terdiri dari berapa nama *shipper* namun dengan tujuan satu *Consignee*. Dalam part of shipment biasanya diterbitkan lebih dari satu bill of lading dengan nama shipper yang berbeda – beda sesuai dengan nama dan jumlah shipper yang barangnya dikapalkan dalam peti kemas tersebut. kan pembebasan bea masuk jika barang yang dikirim adalah barang bekas untuk keperluan rumah tangga dan memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.
106. Personal Effect Shipment: adalah pengiriman barang untuk barang pindahan. Bisa dikategorikan barang pindahan dan berhak mendapat
107. PE (Persetujuan Ekspor) yaitu diizinkan nya exportir melakukan ekspor oleh Kantor Pabean setelah data PEB/Pemberitahuan Ekspor Barang yang dikirim melalui *EDI System* ke Kantor Pabean telah diperiksa dan disetujui.
108. PEB : adalah Singkatan dari Pemberitahuan Ekspor Barang yaitu data yang dikirim oleh exportir atau PPJK (Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan) melalui *EDI System* ketika hendak melakukan pengiriman barang ekspor.
109. Perishable Goods : adalah barang muatan yang mudah membusuk/ tidak tahan lama.
110. PIB : adalah Singkatan dari Pemberitahuan Impor Barang yaitu data yang dikirim/diberitahukan oleh importir atau PPJK (Perusahaan Pengurus Jasa

Kepabeanan) melalui EDI System ketika hendak mengeluarkan barang impor dari kawasan pabean.

111. Place of Delivery : adalah tujuan akhir tempat pengiriman peti kemas /barang
112. Place of Receipt : adalah tempat penerimaan peti kemas/ barang
113. Port of Discharging (POD) : adalah pelabuhan pembongkaran
114. Port of Loading (POL): adalah Pelabuhan pemuatan.
115. PPB : Pemberitahuan Pemeriksaan Barang (respon dari kantor pabean setelah melakukan Transfer data melalui *EDI system*, bahwa barang harus diperiksa terlebih dahulu) setelah pemeriksaan dan tidak ada masalah maka akan dikeluarkan Persetujuan Eksport
116. *Pre Alert*: adalah informasi yang diberikan kepada agen di pelabuhan tujuan agar agen tersebut mengetahui dan bersiap-siap akan kedatangan kiriman (biasanya dilampiri dokumen ekspor seperti *BL*)
117. Prepaid : Ongkos angkutan dibayar di muka oleh *shipper*.
118. Proforma invoice : *Invoice* Pendahuluan yang sifatnya adalah sementara. yang digunakan untuk mendapatkan kesepakatan terakhir dari pihak pembeli
119. Reefer Container/ Refrigerated Container : adalah peti kemas yang memiliki system pengatur suhu, biasa digunakan untuk mengirim muatan kategori *Perishable goods*.
120. Sales of Contract : adalah kontrak perjanjian jual-beli antara pembeli dan penjual antar Negara.
121. Sea Way Bill : adalah dokumen semacam Bill of Lading (B/L) yang diterbitkan oleh pihak pelayaran yang berfungsi sebagai kontrak pengiriman dan tanda terima. Berbeda dengan Bill of Lading, Sea Way Bill adalah bukan sebagai dokumen of Little (bukti kepemilikan) dan bukan juga negotiable documents. Pada kolom consignee harus dicantumkan dengan jelas.
122. Shipped On Board : ada kalanya *Bill of Lading* ditandai dengan frase *Shipped On Board* ini adalah sebagai konfirmasi bahwa secara fisik pihak pengangkut telah menerima dan memuat peti kemas di atas kapal yang tertera dalam bill of lading.
123. Shipped Under Deck : Peti kemas dimuat dibawah palka kapal
124. Shipper : Pemilik barang/ pihak yang mengirimkan barang/ eksportir

125. Shipping Instruction (S.I.): Merupakan surat perintah pengapalan kepada pihak pengangkut (*Forwarder/Shipping Line/ Air Line*) untuk mengangkut barang ekspor milik eksportir hingga sampai di tempat yang disebutkan dalam *shipping instruction*.
126. Shipping Marks & Numbers : adalah tanda yang ditulis/ditempelkan pada kemasan barang. Sedangkan numbers adalah jumlah dari kemasan.
127. Shipping Schedule : adalah Jadwal keberangkatan/kedatangan sarana pengangkut (Kapal / Pesawat)
128. Space : Adalah tempat yang tersedia di palka kapal atau dipesawat
129. SO atau sales order, yaitu data mengenai penjualan sales, misalnya apa saja jasa yang dijual ke pelanggan, harga, harga beli, biaya operasional, dan info jatuh tempo.
130. SOC (Shipper Owned Container) : adalah peti kemas yang dimiliki oleh shipper/ pengirim.
131. SRP : Surat Registrasi Pabean, yaitu salah satu persyaratan suatu Perusahaan untuk impor dengan cara registrasi ke Bea Cukai biasanya melalui *Internet*, dan nantinya dari Beacukai akan ada *Survey* ke Lokasi yang selanjutnya menentukan disetujui atau tidak suatu perusahaan ini untuk Impor.
132. Stowage plan: merupakan suatu diagram yang menggambarkan penempatan cargo atau kontainer di ruang muatan (palka-palka kapal) agar di pelabuhan tujuan kegiatan bongkar muat barang dapat berjalan dengan baik
133. Stripping : proses mengeluarkan barang dari dalam kontainer
134. Stuffing : proses mengisi/ memuat barang ke dalam kontainer
135. Tare Weight :adalah berat kontainer sebelum dimuati barang
136. T/S (Transhipment) : Proses pengalihan muatan ke kapal lain di pelabuhan transit
137. Terms of payment: Tipe Pembayaran
138. Terms of Trade: Tipe Penyerahan Barang Perdagangan
139. TEU (Twenty Footer Equivalent Unit): Ukuran peti kemas 20 feet
140. THC (Terminal Handling Charge) : Biaya penanganan di terminal
141. Tramper : adalah pola pengangkutan laut yang tidak memiliki trayek dan jadwal waktu yang jelas (*independence services*).
142. Unloading : adalah menurunkan barang/ peti kemas dari sarana pengangkut.

- 143. Unstuffing : adalah proses pembongkaran muatan/isi peti kemas.
- 144. UTPK : Unit Terminal Penumpukan Peti Kemas
- 145. Voyage / Voy : adalah nomor pelayaran
- 146. Warehouse : adalah gudang tempat penyimpanan/penumpukan barang yang akan dikirim.

BAB V

SIMPULAN

BAB V

SIMPULAN

Bahasa yang digunakan di PT Internusa Hasta Buana adalah bahasa Indonesia dalam bidang ekspor, jadi bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia umum, tetapi memiliki ciri khusus, seperti tampak pada peristilahan yang digunakan dan gaya pengungkapannya. Sebagai bagian dari bahasa Indonesia umum, bahasa Indonesia dalam bidang ekspor impor memiliki karakteristik penggunaan istilah-istilah khusus yang tidak digunakan pada bidang lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian ragam bahasa di PT Internusa Hasta Buana terdapat pemakaian ragam formal dan informal yang keduanya mendapat pengaruh bahasa Inggris. Disamping itu pemakaian bahasa bidang ekspor impor di PT Internusa berbentuk pilihan kata yang berupa pemakaian istilah asing dengan campur kode bahasa Inggris, penggunaan bahasa daerah, pemakaian singkatan, penggunaan bentuk fatis, penggunaan unsur serapan bahasa Inggris dan istilah khusus dalam bidang ekspor impor.

Fenomena kebahasaan seperti di atas adalah wajar dan tidak bisa dihindari, karena hal itu bersifat alamiah. Selama penggunaan bahasa ini tidak merusak bahasa atau tidak mengganggu kelangsungan hidup bahasa Indonesia serta disesuaikan dengan kondisi kebahasaan. Justru kekreativitasan dalam menggunakan bahasa akan membantu perkembangan bahasa serta bila memungkinkan menambah khasanah kosakata bahasa

Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik adalah pemakaian bahasa dengan memanfaatkan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Pemakaian bahasa Indonesia benar adalah pemakaian bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku. Jadi pemakaian bahasa Indonesia tidak hanya dituntut dari kaidah akan tetapi juga harus disesuaikan dengan konteks pemakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes. 2001. *An Intruduction to Sociolinguistic*. Edisi-2. Essex: Pearson Education Limited.
- Kartini, Yuyun. 2013. *Pemakaian Bahasa Suroboyoan di Terminal Purabaya Surabaya*. Surabaya: Jurnal Medan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun.2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Nababan. P.W.J. 1984. *Sosiolingustik*. Jakarta: Gramedia.
- Ruriana, Puspa dan Komariyah. 2009. *Penggunaan Bahasa dalam Media Radio bagi Remaja di Wilayah Madiun dan Sekitarnya*. Laporan Penelitian Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sunarno. 2007. *Sistem dan Prosedur Kepabeanan di Bidang Ekspor*. Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepabeanan.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta. Balai Pustaka.
- Tim Redaksi. 2008. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wardough, Ronald. 1988. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell

LAMPIRAN DATA

Dear Pak Anang.
Tolong dikasi rate ke Singapore all in semua.
Ini total estimate saya ada 4 cbm.
Aku tunggu segera.
Terima kasih
Wide

Dear P. Anang,
Pak, Kevin Poon dr kmrn email tny doc, doc yg dimaksud apa dr bali / dr Sby? Tdk ada yg
reply.
Tks,
Rgards,
Nita

Tolong follow up untuk shipment sarl in & out ini pak
Jangan ada kesalahan
Thanks
Agus

Dear Pak anang
Tolong dong diinfo segera harga ini.
Tamuku dah minta segera untuk dikirim.

Terima kasih
Widi

OK deh Pak.
Aku tunggu infonya segera.
Terima kasih
Widi

Estimasi barang setelah di paking 7 CBMS
Untuk door delivery kami masih mintakan ke agent

Dear Pak Anang,
Tolong dibuatkan rate LCL untuk alamat dibawah ini.
Ini minta door to door.
Dan tolong dihitung ini jadi berapa CBM. Barang sudah ada digudang.
Terima kasih
Widi

To : Mr. Rahmat
Maaf pak kalo saya masih sedikit confuse.. Klo memang begitu aturannya, saya ikut aja.
Karena setelah saya discuss dengan Mr. Taufiq dan Mr. Sugeng, mereka mengatakan
demikian.
Berarti utk next-nya, dalam Instruksi Penagihan disertakan tagihan dari FPS-Bali.
Tks.

To : Mr. Anang

Saya bisa di kirimkan SO nya lebih cepat, supaya saya bisa buat Instruksi Penagihan lebih awal setelah dapat dari Khadijah.

Utk KAMA BHUM 042, saya belum terima SO nya

Tks.

Best Regards,

Wiwid

Cust. Service Export

FPS-Indonesia (Surabaya Branch)

Yth. Pak Anang.

Pak Anang ini kami kirimkan by e-mail untuk List Stuffing Container of Mr. Pedro Martinez Corbalan (P.M INDO IMPORT)

Regards.

Yanti .

Siang Pak

Saya lampirkan data packing list Sementara Manuela (Barcelona Spain)

Trims

Rita

Dear Pak Anang,

Untuk pengambilan barang ex import dari Jkt ke Sby via bandara Juanda sebanyak 3 coly como/kain dan dikirim ke Ngoro (Hishem) sesuai instruksi via sms, beayanya sebagai berikut :

- Tebus SMU = Rp. 46.500,-

- Trucking + lain-lain *) = Rp.203.500,-

Total = Rp.250.000,-

*) terdiri dari : solar (2 kali kantor bandara + bandara Ngoro), parkir+pas masuk (2 kali), extra bongkar muat.

wassalam,

Taufiq

PT. FPS indonesia - Surabaya

Dear Pak Anang,

Tolong Pak,saya minta harga trucking nya berikut juga biaya packingnya dan schedulnya juga.

Saya tunggu secepatnya.

Wassalam,

Fadil

PT. FPS Indonesia - Jakarta

Dear Pak Anang,

Pak saya blm terima Original MBL dari pelayaran, cuma copy non-nego dan saya udah minta ke pak ferry unt tebus B/L Surrender Ke MSC.

Best regards,
Farid /Customer Service Dept
Famous Pacific Shipping (FPS)

Ass wr wb
Mba Hermin minta tolong di bantu bayar ke TRANSLINDO
Total Amount \$ 3,325.00,-
(BL dikirim ke BALI)
Atas segala bantuan-nya saya ucapkan banyak terimakasih.
Wass/tns

Pak kasi aku rate Ke Melbourne dan pert Australia.
Semua LCL untuk aku pake penawaran.
Aku tunggu segera
Widi

Dear Pak Anang ,
Tolong dikasi rate untuk ke dubai.
Aku tunggu segera.
regards
Widi

Sore pak anang,
Saya minta tolong supaya dikirimkan rate untuk ke Munich dan HAMBURG untuk 20" dan
40" container.
Kebetulan ada tamu minta penawaran.
barang-barangnya Mix (Synthetic rattan, batu, kayu, bamboo)

Saya tunggu ya Pak.
Terima kasih.

Dear Pak Anang,
Terlampir data invoice & packing list di atas.

Best regards,
Farid/Customer Service Dept

Mba' Elsy,
Waktu buat B/L ini apakah delivery agentnya di B/L sudah sesuai dengan del agent FPS
Hong KONG untuk Germany ?

Sdh Pak. Terlampir komunikasi saya dengan agent HKG.
Tks/Elsy

Pak Agus,
bagaimana mengenai kelanjutan barang debon ini ?jadi dikirim kemana?
harga kami ke lousane seperti di bawah ini.
salam,

MENGENAI BARANG DEBON, HARGA LCL KE LOUSANNE :

1.O/F USD. 225/CBM (MINIMUM CHARGE 2 CBM)

2. FOB CHARGE USD. 190.00/SHIPMENT

3. COURIER SENDING DOCS USD. 35/SHIPMENT.

TOLONG INFO PALING CEPAT KALAU OK. BESOK SAYA ADA STUFFING
REGARDS,

PAK DAVID,

PAK SAYA ADA BOOKING 1 X 20' KE SAIPAN. TOLONG INFO SCHEDULE
FEEDER YANG BISA UNTUK STUFFING TANGGAL TERSEBUT
SALAM,

Tolong dicek lagi ke QP.

Semua deal termasuk dg vendor harus hitam diatas putih. Tdk bisa lisan.

Untuk case2 di bawah ini, jika ternyata masalah timbul krn deal CC yg tdk jelas baik dg
customer atau vendor, maka perlu dikeluarkan CAR untuk CC bersangkutan.

Kalau lebih dari 2 kali tetap melakukan kesalahan yg sama, maka bisa ditingkatkan ke
sanksi yg lebih tinggi.

Kepada :

- Penanggung jawab Proses tersebut di bawah

cc: Para Kepala Cabang

Tepat jam 14:00 hadir dalam closing CAR dengan subjek yang utama mendefinisikan dan
mencari solusi atas problem perubahan biaya / revisi atas biaya yang secara otomatis juga
merubah profit/loss karena revisi sales order (SO), yaitu : Shella (Imp), Neri (CS-exp),
Intan (CS-Exp), Wenda (CS-Exp), Euis (Doc-Exp), Pak Budi Satoto dan saya sendiri.

1. PROBLEM : MASALAH BERULANG MENGENAI PERUBAHAN / REVISI BIAYA
2. Sumber Data : Penerbitan CAR
3. Alat Identifikasi dan analisis masalah : Diagram Sebab-Akibat / Fishbone / Ishikawa
4. Rincian pembahasan :

(a). Batasan yang TIDAK BOLEH DILAMPUAI / DILANGGAR / dan/atau membutuhkan
otorisasi dari Top Manajemen adalah :

(1). Seluruh perubahan yang terkait keuangan yang lebih jauh berpengaruh pada
PENGHITUNGAN DAN PELAPORAN PAJAK (PPN, PPh dsb.), yang terjadi
pada/setelah lewat tanggal 10 bulan berikutnya.

(2). Seluruh perubahan yang terkait keuangan yang lebih jauh berpengaruh pada
TRANSAKSI TAHUN LALU yang terjadi pada/setelah akhir tahun fiskal (Maret) tahun
berjalan.

(b). Penyebab dominan : Tidak ditemukan adanya penyebab dominan dari masalah yang ada, penyebab cenderung bervariasi.

(c). Penyebab lain :

(1). Manusia / Skill : ketelitian dalam melakukan verifikasi atas permohonan pembayaran masih kurang termasuk dalam mengumpulkan data-data pendukung (supporting) atas permintaan pembayaran (invoice dsb.) yang diajukan ke keuangan.

(2). Supplier / Vendor : satu-dua vendor pelayaran melalui Sales-nya tidak menunjukkan komitmen yang cukup terbukti dengan sering berubahnya harga terutama harga-harga yang sifatnya adjustment (BAF, peak season, bunker adjustment, dsb.).

(3). Proses / Prosedur : deal-deal lisan antara Marketing dan Vendor (khususnya Pelayaran) masih banyak yang tidak didokumentasikan, konfirmasi-ulang kepada Sales dari Vendor masih dianggap tidak efektif.

(d). Usulan Solusi :

(1). Batasan yang tidak boleh dilampaui pada 4 (a) di atas harus ditegakkan.

(2). Evaluasi atas Vendor termasuk sejauh mana "Tenaga Sales yang Dipercaya" harus dilakukan secara objektif dengan melibatkan lebih dari satu penilai/pengevaluasi.

(3). Meminta Para Customer Service mendokumentasikan deal-deal harga yang dilakukan Para Marketing dengan Para Vendor (seluruh vendor terkait).

(4). Sebagai filter terakhir, meminta pihak keuangan melakukan verifikasi ulang setiap permohonan. Jika verifikasi tidak mencukupi permohonan bisa saja DITOLAK.

Demikian disampaikan dan agar Manajemen (Pusat atau Cabang) dapat melakukan "enforcement" baik melalui peraturan maupun pengetatan verifikasi agar masalah yang sama tidak berulang.

Demikian disampaikan, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalam / Jaerony.-

Wakil Manajemen

PT FPS Indonesia - Jakarta

Catatan : Untuk penanggung jawab yang tidak hadir hari ini CAR terkait masih belum close dan diharap dapat dilakukan closing dalam satu-dua hari ke depan.

Dear Pak Taufiq,

Utk shipment Valencia dan Limassol itu saya harus info ke customer dulu apakah cargo dilanjutkan ke destinasi ato di repacking krn shipment tranship, takutnya kalo diditeruskan ke destinasi kondisi brg malah makin parah, shipper makin complain berat. Tolong dicek juga koq banyak yg rusak, apakah waktu terima didwilingga juga kondisi brg sudah rusak ? Pls info krn saya harus ada penjelasan agar saya juga bisa jelaskan ke shipper.

Salam

Syamsiah

Dear Pak Taufiq,
Minta tolong dicek email dr agent HKG di bawah ini dan mohon di cek juga bagaimana kok banyak shipment kami yg rusak n tolong info waktu terima brg di Dwi Lingga kondisinya bagaimana?
Tks/Elsy

Mr. Anang,
Tuk Tampa, ratenya udah saya info tapi kalo cari shipping lain kayaknya dia ga mau pak karena dia ada konvensi dibulan Maret....
Gimana kalo barangnya dipacking aja dulu Pak dan diberangkatkan dalam waktu dekat ini dengan MAERSK.
Thank you Pak,
Ronald

RATE TAMPA SUDAH DIINFO PAK ? GIMANA GO AHEAD PAKAI MAERSK
ATAU CARI SHIPPING LINE LAIN YANG AGAK MURAH ?
SALAM,

Mr. Anang,
tuk dokument ke Sacramento tunggu kabar dari David, Pak. Alna tuk Sacramento menggunakan customs broker yang baru dan akan diinfo segera oleh Mr. David.
Tp tuk florida, beliau bilang sementara akan tetap menggunakan Fontana International.
Thx Boss,
Ronald

PAK RONALD,
DOKUMEN SACRAMENTO SUDAH SIAP DIKIRIM.
TOLONG INFO KEMANA SAYA HARUS KIRIM? APAKAH PAK DAVE SUDAH PUNYA CUSTOMS BROKER DI SACRAMENTO ?

Pak, doc diambil di bali tapi klo sdh di byr.
Sdh di byr apa blm?
Regards,
Nita

Mba Nita tolong bel ke Bu Retno untuk B/L-nya bisa diambil di Bali atau
> harus di Surabaya ? Kalau harus diambil di Surabaya tolong minta bantuan
> Surabaya tuk ambilkan B/L di Benline Surabaya. Untuk original disurrender
> saja sedangkan copy non negotiable tolong minta Surabaya untuk scan dan
> kirim ke new zealand beserta dengan scannan House BL kita
> Salam,

Pak
Barang sudah kami terima langsung di factory...
Sesuai email dibawahKami sudah bayar 32 juta....
Tolong dikirim invoice berapa storage charge harus kami bayar...
Saya mau kirim email ke tamu

Thanks
Agus

Dear Pak Anang,

Pak Anang saya sudah mencoba nego dengan pihak yang terkait mereka hanya bisa membantu mengurangi biaya menjadi Rp (IDR). 32 Juta yang harus importir bayar, harga tersebut meliputi :

1. BM/PPN/PPH
2. BIAYA PENYELESAIAN DOKUMENT
SEPERTI : APIT / SRP / NPIK / IJIN TEXTILE DAN SURVEYOR IND.
3. PERUBAHAN NAMA CONSAIGNE DI HA WB SESUAI DI NPWP (REDRESS CONSAIGNEE).
4. BIAYA AMBIL DOC DI AGENT JIKA PREPAID.
5. BIAYA PENGIRIMAN KE AIRPORT BALI (DOOR TO PORT).

Dan Biaya yang tidak termasuk (menjadi Tanggungan Importir) adalah :

1. BIAYA SEWA GUDANG.
2. BIAYA PENGAMBILAN DOKUMEN DI AGENT JIKA COLLECT.

Mungkin hanya itu yang bisa saya dapat bantu.

Terima Kasih,
Eko Suwarno

Dear Pak Eko,

Pak Eko, As you know that Hishem is our good good customer in Bali, They give us routine supports and trust FPS only give them the fair price.

So we really need your favour to bargain with the officer to squeeze the price as low as possible in order we can give favour to this customer.

We are looking forward to hearing what you can do. Thanks in advance for your effort.

Regards,
Anang

Pak Agus,
Update news from Jakarta

" Dear Pak Anang,

biaya tersebut sudah termasuk semuanya pak, sampai barang di kirim ke bali (jika harus di kirim) yang tidak termasuk adalah Biaya Agent atau Ambil Dokument jika collect kalau prepaid kita yang tanggung.

Tetapi sewa gudang tidak termasuk (2 item tsb tidak termasuk pak).

Kalau di kirim kembali ke negara asal itu akan makan waktu pak (Karena harus wawancara, dll) dan biayanya akan menjadi mahal seperti sewa gudang harus di bayar, dll. dan itupun belum tentu di setujui oleh pihak bea cukai (cargo pengembalian).

Kalau tidak di proses sebenarnya tidak ada masalah cuma biasanya nama consaignee dan alamat consaignee tersebut akan masuk daftar pengawasan bea cukai.

Mungkin itu saja info yang bisa saya berikan.

terima kasih,
eko suwarno"

Pak Agus,

Jakarta kasih harga IDR. 35 Juta untuk pengeluaran barang tersebut.

Dibawah ini adalah keterangan dari mereka

Salam,

Anang

Subject: Re: Import Mia-Jkt

Dear Pak Anang,

Harga yang saya tawarkan adalah harga jual Airfreight, dan biaya tersebut belum termasuk biaya storage, transport, serta Import duty dan tax (Jika ada)

Dokumen yang kami butuhkan adalah :

1. Surat Kuasa 2 BUAH + MATERAI + STEMPEL + TANDA TANGAN
2. NPWP & SIUP
3. Surat dari pengeksport yang ada di luar negeri yang menjelaskan bahwa ada kesalahan tulis di dalam AWB nya.
4. Berdasarkan surat tadi consaigne / pemilik di bali membuat surat pernyataan berdasarkan surat diatas bahwa memang ada kesalahan penulisan di AWB.

Sementara mungkin hanya itu saja dulu yang bisa saya sampaikan saat ini.

Terima Kasih,

Eko Suwarno

Subject: Re: PENGANTAR AMBIL BARANG DI NGORO (DEBON)

Terimakasih.

Tolong info biaya pengambilan, extra teman yang ambil di Ngoro, Extra yang ngukur dan masukin barang di Gudang

Terimakasih,

Anang

Subject: Re: PENGANTAR AMBIL BARANG DI NGORO (DEBON)

Dear Pak Anang,

Cargo sudah diambil dan ukurannya sebagai berikut :

| | | | | |
|----------------|---|--------------|---|---------------|
| <u>Panjang</u> | x | <u>lebar</u> | x | <u>tinggi</u> |
| 233 | | 84 | | 118 |

Wassalam,

Taufiq

PT. FPS indonesia - Surabaya

Subject: PENGANTAR AMBIL BARANG DI NGORO (DEBON)

Pak Taufiq,

Tolong diambilkan barang di Ngoro untuk LCL shipment ke Singapore.

Jangan lupa info biaya pengambilan beserta extra pihak terkait.

Tolong info biaya pengambilan, extra teman yang ambil di Ngoro, Extra yang ngukur dan masukan barang di Gudang

Terimakasih,
Anang

Dear Pak Anang,

Cargo sudah diambil dan ukurannya sebagai berikut :

Panjang x lebar x tinggi
233 84 118

Wassalam,

Taufiq

PT. FPS indonesia – Surabaya

Pak Taufiq,

Tolong diambilkan barang di Ngoro untuk LCL shipment ke Singapore.

Jangan lupa info biaya pengambilan beserta extra pihak terkait.

Hormat kami,

Anang Sugiarto

Pak Anang,

Noted.

Untuk pengurusan di pelabuhan mohon EMKL bapak yang mengurusnya. Thanks

Best Regards,

Sri Wahyuni

Export Customer Service

Surabaya Branch

Yth : Ibu Sri Wahyuni

Mohon bookingan kami dengan nomor KLISSUB060006 feedernya dipindah ke Moji Tower

SI revisi terlampir

Hormat kami,

Anang Sugiarto

Ass. Wr. Wb.

Boss, apakah sdh contact supplier ?

Apakah supplier sdh setuju dgn standart packing yang diminta ?

Tolong Boss, ini penting karena jangan sampai pada waktu barang selesai masalah packing belum clear sehingga menunda waktu shipment dan barang ini minta segera diberangkatkan.

Perlu diketahui bahwa di JKT juga pernah terjadi bahwa pada sa'at brg selesai supplier tdk mau packing barangnya padahal mereka sdh menanda tangani POnya.

Saya tunggu kabar selanjutnya dan terima kasih.

Wassalaam,

Darmono.

Ass. Wr. Wb.

Bagaimana kabarnya Boss ?

Boss,terlampir PO dr BANYAN TREE nmr GK3314 dan GL3315 tlg difollow up dgn suppliers rencana selesai 1 bln.

Boss, tlg di cntct suppliers sebelum menanda tangani contract POnya karena banyak suppliers yg tdk sanggup packing sesuai tandrat packingnya.

Sedangkan sesuai POnya sudah termasuk packing.

Adapun standart packing pakai WOODEN BOXES dan sebelum dipacking pakai wooden box barangnya harus dibungkus bubble plastics dan kertas singleface (lihat contohnya sesuai photo terlampir).

Untuk pengirim ke JKT mohon coordinasi dgn Boss Gimana.

Saya tunggu kabar lebih lanjut dan terima kasih.

Wassalaam,

Darmono.

Assalaamu'alaikum Wr Wb.,

Kabar baik Pak. Semoga Bapak dan keluarga juga dalam keadaan baik.

OK saya akan tindak lanjuti untuk jelaskan ke supplier standard packing yang disyaratkan ole Banyan Tree.

Nanti akan saya update begitu bisa kontak mereka.

Salam,

Anang

Dear P' Anang,

Maksudnya ini original bl yang sudah dicetak/jadi.

Jadi tinggal bayar dan ambil bl aja. Untuk data bl yang shipment ke dua koq sampai sekarang kami belum terima. Tolong segera dikirim krn untuk submit manifest ke shipping line terakhir hari ini

Thank's,

Nuril

To: g.purwani@sdvindonesia.com; Nuril Mazidah / PT.SDV Logistics Indonesia - Surabaya

Cc: bali@fpsindonesia.co.id; taufiq@fpsindonesia.co.id; HISHEM-BALI/AGUS; HISHEM-BALI/RITA

Subject: Fw: P-request to SDV Surabaya

BU YANTI/ BU NURIL,

MAKSUDNYA APA INI " BELUM ADA RESPOND DRAFTS B/L-NYA" ???
SAYA PERLU URUS COO SEGERA KALAU TIDAK ADA B/L MANA MUNGKIN
BISA URUS COO ??

SALAM,

Subject: Re: P-request to SDV Surabaya

Dear Pak Anang & Pak Fery,

B/L ini sampai sekarang belum bisa diambil, karena kata bag. B/L SDV hingga saat ini belum ada respon draft B/L-nya, jadi B/L belum dicetak dan kami belum bisa bayar. Tolong segera hubungi SDV, hari ini pak Kusmono mampir ke SDV.

wassalam,

Taufiq

PT. FPS indonesia - Surabaya

(Group Members of Famous Pacific Shipping)

Phone : 6231-3299577 - 79

Fax : 6231-3299858

Mobile : 62-811309084

Ass wr wb,

Mba Hermin mohon dibantu u/pembayaran ke SDV surabaya

Total Amount USD 160.00,- & Rp.125,000 (BL dikirim ke Bali)

atas bantuan&kerjasama-nya saya ucapkan Terimakasih

Wass,

Best Regards

Dear P'Anang,

Makasih atas informasinya, tapi jangan lupa copy NPWP difax/E-mail segera krn untuk proses bl di program saya.

Untuk tagihan BL :

T.H.C. : \$. 145

DOC FEE : \$. 15

\$. 160

ADMINISTRASI Rp. 125.000 , -

Thnak's,

Nuril

Pak Sugeng,

Tolong info ke Bu Nuril nomor PEB seperti biasa ke Bu Nuril.

Bu Nuril Cc. Bu Yanti tolong info biaya pengambilan original B/L

Regards,

> Dear P'Anang,

> Untuk No.Peb, Date, Kpbc & Hs Code tolong difax-kan juga.

> Dan jangan lupa copy NPWP di fax-kan/E-mail ke kita (Scac).

> Thank's,

> Nuril

BUK.....TOLONG INFO RATE BAZEL (KHUSUS YANG VIA ANTWERP) 20,, 40',
HCTOLONG SEGERA, BARANG DAH SIAP

Belum Pak..

S/O nya kan belum ada !

tk's

BU ELSI,
APAKAH COO UNTUK BU MAMI SUDAH DIURUSKAN ?
PAL FERRY APAKAH INVOICE TAGIHAN SUDAH DIBIKIN ?
TOLONG INFO YA..
SALAM,

Mbak tolong ya pakai msk booking sampai tampa,fl ke msk ya
Makasih ya

(singkatan)

Dear Pak Gun,
Terlampir contoh PE, PEB dan doc lainnya utk proses fiat shipment DFI-Guam. Shipment
ikutkan stuffing via HKG. Shipper minta bantuan kita (FPS) utk fiat PE, PEB-nya.

WARM REGARDS
Elsy

Dear Pak Gun / Mba Yuli,
Terlampir Inv./PL Permata Putri-Limassol (tdk ada SI). Tolong shipment diikutkan
stuffing via HG.

WARM REGARDS
Elsy
----- Original Message -----

Dear Pak Gun / Mba Yuli,
Terlampir SI & Inv./PL Geologistics-Las Palmas. Tolong diikutkan **stuffing via HKG.**
WARM REGARDS

Dear Pak Gun / Mba Yuli,
Terlampir SI Ritra Cargo-SIN. Shipper minta agar shipment-nya diikutkan stuffing SIN
Jumat depan
CC. Mba Agustin,
Minta tolong dibuatkan dulu ya draft B/L utk shipment ini. Shipper perlu No. B/L-nya.
Kalau bisa hari ini ya!
Tks/Elsy

Dear Pak Gun / Mba Yuli,
Terlampir SI Baresa-Marseille. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Shipment br
akan ditrucking hari ini via Bali Pinguino.
Tks/Elsy

Dear Pak Gun,
Terlampir 2 Inv./PL Nusa Trans dest. Geneva & Zurich. Tolong shipment diikutkan
stuffing via SIN.
Tks/Elsy

Dear Pak Gun / Mba Yuli,
Terlampir SI & Inv./PL JDS-Christchurch. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN.
Tks/Elsy

----- Original Message -----

Dear Pak Gun / Mba Yuli,

Terlampir SI Ritra Cargo-SIN. Cargo sdh ditrucking kemarin. Tolong shipment diikutkan stuffing SIN.

Tks/Elsy

----- Original Message -----

Dear Pak Gun / Mba Yuli,

Terlampir 2 SI Nusa Trans dest. Geneva & Zurich. Kami juga lampirkan Inv./PL Made Budiasa-Manila (shipment ini tdk ada SI) Cargo br akan ditrucking hari ini. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir REVISED Inv./PL Biz Link-Vancouver. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN.

tkc/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir Inv./PL Biz Link-Vancouver. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN.

Tks/Elsy

Terlampir SI Biz Link-Vancouver. Cargo br akan ditrucking hari ini. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN.

Tks/Elsy

Dear Pak Anang,

Anak gudang pada keluar ambil brg di noja (gudangnya Bu Dayu), ntar saya kord dgn anak gudang. Oya Pak, Untuk Om Bali (Blue Ocean) itu MB/L nya surrendered ya Bos.?

Salam,

Faried

Pakai MIF saja.

Berarti kapalnya nanti berubah karena stuffing kita juga berubah (ditunda).

Hari stuffing selanjutnya kordinasi dengan anak gudang dan Pak Haji herry

Salam,

Dear Pak Anang,

DO br kemarin saya terima pak, dan unt EMKL nya menggunakan apa pak.?karena Bpk blm blg mau pakai EMKL mana.?Di DO ETD SUB 16/07/08.

Salam,

Farid

PAK FARIED,

UNTUK RENCANA KITA STUFFING BARANG MR. MUHAMMAD(PAK HAJI KAMARUN) TUJUAN MADRID YANG TEMPO HARI PAK FARIED

BOOKINGKAN DI MAERSK, UNTUK SEMENTARA DITUNDA KARENA PAK HAJI BARANGNYA BELUM SIAP. TOLONG INFO KE MAERSK DAN EMKL YANG KITA PAKAI.

MENGENAI PENUNDAANYA SAMPAI KAPAN TOLONG TANYAKAN PAK WAYAN GUDANG/PAK BUDI.

SALAM,
ANANG

40ft Boss

Big Boss (Dave) mauna containernya sampe di Tampa skitar tanggal 24-25

Thank you,
Ronald

20' atau 40'ak ?

Soale minggu ini banyak stuffing

Salam,
Anang

Pak, misalkan kita stuffing tgl 18 dan 19 bisa ga?

thank you,

Ronald

oh ya, jangan lupa palletnya Pak....

thx banget

OK PAK STUFFING PALING LAMBAT TANGGAL 20

Subject: Tampa container

Pak, Go ahead pakai maersk aja boss.... kapan bisa ambil barang di gudang saya Pak? dan

kapan bisa start stuffing agar bisa ngejar kapal berangkat dari surabaya tanggal 26 ini?

Mungkin kalo containerna datangna pagi, bisa loading barang dalam 1 hari Pak, karena potnya cuma ada 35 kubik dan yg lg 10kubik akar kayu yang lebih mudah untuk dimasukan.

Thanks Boss,

Ronald

RATE TAMPA SUDAH DIINFO PAK ? GIMANA GO AHEAD PAKAI MAERSK

ATAU CARI SHIPPING LINE LAIN YANG AGAK MURAH ?

SALAM,

Mr. Anang,

tuk dokument ke Sacramento tunggu kabar dari David, Pak. Alna tuk Sacramento

menggunakan customs broker yang baru dan akan diinfo segera oleh Mr. David.

Tp tuk florida, beliau bilang sementara akan tetap menggunakan Fontana International.

Thx Boss,

Ronald

PAK RONALD,

DOKUMEN SACRAMENTO SUDAH SIAP DIKIRIM.

TOLONG INFO KEMANA SAYA HARUS KIRIM? APAKAH PAK DAVE SUDAH PUNYA CUSTOMS BROKER DI SACRAMENTO ?

Hormat kami,
Anang Sugiarto

dear pak Anang,
i will arrive in Bali on sunday malam 29 and senin 30 i would like go in tegallalang, in karisma for the pintu and also in SRI JAYA shop becuase i have some order.
let me know if is ok.
makasi
Savio

ok makasi, than send everything to sudarmono as soon is possible.
makasi
Savio

Dear Pak Savio,
We have already collected all the goods that you order on May.
Everything complete now and ready to send to Pak Sudarmono warehouse.

Hormat kami,
Anang Sugiarto

Pak, Go ahead pakai maersk aja boss.... kapan bisa ambil barang di gudang saya Pak? dan kapan bisa start stuffing agar bisa ngejar kapal berangkat dari surabaya tanggal 26 ini? Mungkin kalo containerna datangna pagi, bisa loading barang dalam 1 hari Pak, karena potnya cuma ada 35 kubik dan yg lg 10kubik akar kayu yang lebih mudah untuk dimasukan.
Thanks Boss,
Ronald

RATE TAMPA SUDAH DIINFO PAK ? GIMANA GO AHEAD PAKAI MAERSK ATAU CARI SHIPPING LINE LAIN YANG AGAK MURAH ?
SALAM,
ANANG

Mr. Anang,
tuk dokument ke Sacramento tunggu kabar dari David, Pak. Alna tuk Sacramento menggunakan customs broker yang baru dan akan diinfo segera oleh Mr. David.

Tp tuk florida, beliau bilang sementara akan tetap menggunakan Fontana International.
Thx Boss,
Ronald

PAK RONALD,
DOKUMEN SACRAMENTO SUDAH SIAP DIKIRIM.
TOLONG INFO KEMANA SAYA HARUS KIRIM? APAKAH PAK DAVE SUDAH PUNYA CUSTOMS BROKER DI SACRAMENTO ?

Hormat kami,
Anang Sugiarto

Pak utk C/ ini sy sdh cross check ke Shipper katanya c/ delay krn di report book nya lima jari memang tdk terdaftar, Maersk sendiri tidak tau (katanya no container tsb sdh dipakai ke Dest Amerika) malah sy di suruh cross check ke emkl, sementara emkl menyarankan utk tny ke maersk

setau saya DO setelah 5 hari akan expired bila tdk jd ambil container
jwb ke Roccio gmn Pak? Pls Assist

Tks

Best regards,

Nita /Customer Service Dept

Siang Pak Anang / Ibu Ari

TERLAMPIR DATA BARANG UNTUK PEB CONTAINER HARI INI ALTHEA
DESIGN 1 x 40"hc

Ini barang saya yakin tidak naik semua...karena lebih dari 40"HC....program kita 2 X 40"
Data pasti barang yg naik container saya akan kirimkan secepatnya setelah saya dapat laporan container dari factory

Thank you

Agus

Dear Pak Anang,

Terlampir draft B/L utk shipment Hishem - San Diego. Tolong juga diinfo utk DDC & AMS-nya PP/CC?

Tks/Elsy

Bu Elsy,

Untuk shipment Janine John ke Brisbane.

Tolong lampiran di printkan. Barang diambil dari Hishem Sekarang untuk prospect shipment hari Jumat

Salam,

Anang

Ini invoice untuk orderan Janine jones.

Ini dah lunas dan dah komplit digudang kita.

Regards

Widi

Ass.Wr.Wb.

Boss, barang dr DUO sdh selesai tlg diconatct dan dkerjakan packing maupun markingnya seperti kemarin.

Jangan lupa foto sbilm dan sesudah packing Boss.

Saya tunggu kabarnya dan terima kasih.

Wassalaam,
Darmono.

Dear Pak Gun / Mba Agustin,
Terlampir Inv./PL Permata Putri - Brisbane. Pls confirm rcvd by return.

Bu Elsy,
Untuk shipment Janine John ke Brisbane.
Tolong lampiran di printkan. Barang diambil dari Hishem Sekarang untuk prospect shipment hari Jumat
Salam,
Anang

Ini invoice untuk orderan Janine jones.
Ini dah lunas dan dah komplit digudang kita.
Regards
Widi

Dear P. Anang,
Pak, Sy mau ambil MBL di MSC Sub? Minta tlg Sub ya utk ambil MBL nya? Kmrn Pake LOI, Loi aslinya dikirim ke Sub dl ya Pak?
Utk COO pny Ronald sdh sy terima, smuanya sdh komplit Pak, Mau dikirim kpn?
Tks

Dear Pak Rusly,
Terlampir Instruksi Penagihan Collect utk dibuatkan CN/DN ke Agent. Kami juga lampirkan SO, HB/L & MB/L-nya. Mohon di cek!
Terima kasih.

Pak Basuki,
Mohon maaf, ternyata untuk shipment Bapak ini adalah Nominasi dari agent Hong Kong. Sementara schedule yang diberikan oleh Bp. Sugeng adalah schedule untuk groupage kami via Singapore. Jadi kami tidak bisa stuffing barang tersebut di container groupage Singapore.
Pak Sugeng, Tolong info schedule stuffing Bapak untuk Groupage Hongkong. Ditunggu kabarnya segera.

Dear Pak Anang,
Ini shipment nominasi dari agent saya di limassol.
Berikut saya lampirkan SI nya.
Thanks/Basuki

Pak Basuki,
Ma'af untuk shipment ini kemarin dealnya dengan FPS Jakarta bagaimana ?
Ini shipment free hand FPS Jakarta atau nominasi ya ?

Tolong SI-nya juga ya Pak biar jelas.

Salam,
Anang

Dear Pak Anang,

PAK UNTUK PEBBLES HS YANG BENAR ADALAH 2517.10.000
TERLAMPIR INVOICE DENGAN HS YANG BENAR DARI THAILAND DAN
PERSENTASE CEPT-NYA

Pak Rudy,

Tolong diuruskan COO untuk shipment kami 1 x 20' ke Bangkok. Tolong sebelum diajukan ke Deperindag di draft dulu untuk kami scan ke agent Thailand. Terlampir adalah Packing List/ Invoice dengan HS Code yang diminta oleh pihak Thailand dan Draft B/L-nya. Untuk print B/L dan PE/PEB bisa diambil di kantor.

Thanks,
Anang

Mba' Elsy,

Pak Abu minta nomor. Barangnya mesin harga lumayan mahal, permata putri mau gak ?
Klo mau tolong kasih nomor Inv/PL ke Pak Abu

Salam,
Anang

Dear Pak Anang

Tolong jangan surrender container ...dia belum bayar shipping cost
Resiko dia karena saya sudah info container sudah sampai berkali kali
Tunggu instruksi dari Hishem

Thank you
Agus

DEAR IBU WIDI AND PAK AGUS,

PLEASE PUSH MR. MARJON MUYSKEN TO PICK UP HIS CARGO FROM OUR
AGENT IN ROTTERDAM. CARGO ALREADY REACH ROTTERDAM ON SEPT 02
BUT CONSIGNEE NOT COLLECT THE CARGO FROM OUR AGENT.
WE WILL NOT RESPONSIBLE FOR STORAGE CHARGES IF THE CONSIGNEE
NOT PICK UP THE CARGO URGENTLY

REGARDS,
ANANG

Mba' Nita,

Tolong cek ini shpment shippernya siapa?

Rgds,
Anang

Saya belum dapat jawaban apakah BRIK Bali bisa digunakan di Jepara/Semarang.
Kalau loading di Surabaya masih memungkinkan. Kira - kira rencana loading dimana Pak?
Mbak Rani,

Aku udah etc pak anang,
Namanya Prasada Bali Utama.
Itu cuman export license biasa (hanya untuk export furniture).
Nggak bisa dipakai buat export kayu olahan.
Pak Anang,

Ada referensi yang lain ?
Wass /

Dear Mbak Rani,
Saya sudah contact Bp. Sony.
Exportnya ternyata kayu olahan dan dia tidak punya ETPIK / BRIK khusus export kayu olahan.
Beliau minta dicariin export license yang bisa dipakai untuk shipment ini.
Di Jepara trading (export License) tidak bisa dipakai utk kayu olahan.
Ada referensi?
Wass /
LM

Dear Pak Hendy,
Pak.. saya ada prospect shipment dari Jepara ke Ningbo, di Jepara PIC nya dengan siapa yah ??
Thanks
Best Regards,
Rani Handayani

Pak Anang,
Ini shipment ikut AWS lho Pak. Sdh sdh kirim Pre Alert-nya ke Agent tempo hari dan td sdh tak re send lagi Pak!
Tks/Elsy

Dear Mr. Anang,
Pak Anang saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan bapak, saya mohon untuk quotation besok di global aja....tidak usah secara detail...karena saya sudah ada yang detailnya....
kemudian point2 nya aja....langsung global harga....
thx.
Regards,
Keiza

Dear Pak Gun,
Terlampir SI Nusa Trans dest. LONDON, PRATHAMA-BANGKOK, MERTHA SARI-ALICANTE. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.
Tks/Elsy
Dear Pak Gun,

Terlampir Inv./PL Nusa Trans dest. New York (ada 6 lembar). Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Dear Pak Gun,

Terlampir SI Nusa Trans dest. New York. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir SI PRATHAMA dest. PARIS. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir Inv./PL SUKMA SARI dest. LE HAVRE. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir SI SUKMA SARI dest. LE HAVRE. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Cargo ditrucking hari ini ke Sub. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir Inv./PL Indonesia Cargo dest. Lyttleton. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Cargo ditrucking hari ini ke Sub. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Ternyata shipment Indonesia Cargo dest. Lyttleton ngak jadi di trucking kemarin Pak, jadinya ditrucking hari ini. Diikutkan stuffing via SIN yg berikutnya aja.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir SI & Inv./PL Singa Majapahit dest. Pireaus. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Kalau masih bisa ikut hari ini, kalau tdk bisa ikutkan stuffing berikutnya aja ya.

Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir Inv./PL Dwi Putra dest. Salamanca, Spain. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

----- Original Message -----

Dear Pak Gun,

Terlampir 2 SI Prathama dest. Bilbao & Copenhagen. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Terlampir SI Indonesia Cargo dest. Lyttleton. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Gun,

Terlampir SI Dwi Putra dest. Salamanca, Spain. Tolong shipment diikutkan stuffing via SIN. Pls confirm rcvd by return.

Tks/Elsy

Dear Pak Anang,

Ini shipment Nurimas Pak. Saya sdh info ke Pak Made dan mereka sdh coba hub. C'nee, tp sampai skr (br saya sdh telp. lagi) katanya belum ada jawaban dr C'nee.

Sebelum email hari ini, agent sdh pernah email sebelumnya dan terlampir komunikasi saya dengan Agent.

Mohon petunjuk, apa yg harus saya lakukan sekarang?!

Tks/Elsy

Mba' Elsy,

Ini shipment siapa ya ?

Salam,

Anang

Pak Anang,

berikut ini barang yang sudah pasti akan berangkat dan tolong di infokan ke Mr. Budi. Dari jumlah barang yang saya info kemarin hanya sedikit Item yang berkurang +/-8sets only.

Kiira-kira Jumat dan Sabtu ini kita bisa mulai stuffing Pak?.

Mohon saya di forward shipping schedule-nya dan Mohon pasukan pak Anang tuk menjemput sisa barang yang lagi sedikit.

Thanks Banget Pak,

Ronald

PS. Sori Pak mendadak.....

Pak,

berikut informasi inventory list yang akan berangkat ke Tampa namun akan ada pengurangan sebanyak 2 meter kubik...

Mohon di forward ke Pak Budi/Pak Wayan.

Thank you Pak.

Ronald

Pak,

berikut informasi inventory list yang akan berangkat ke Tampa namun akan ada pengurangan sebanyak 2 meter kubik...

Mohon di forward ke Pak Budi/Pak Wayan.

Thank you Pak.

Ronald

Pak,

Untuk quotation di bawah ini seperti yang sudah kita komunikasikan via BB tadi pagi:

1. Biaya undername : Idr. 3.500.000/doc atau 1.85% dari nilai CIF
2. Untuk customs clearance : Idr. 200.000/20' ctnr dan ada penambahan Idr. 550.000/20' ctnr untuk jalur merah
3. Warkat Dana : seperti terlampir
4. Trucking : kurang lebih sekitar 3,5 juta/20'

Semoga membantu.

Best regards
Gunawan Wibisono
Mobile. +623171335672/+62811307672
PT. Internusa Hasta Buana
Perkantoran Tg Priok Permai Indah
Jl. Laksda M Nazir No. 29 Blok G-19
Surabaya - Indonesia

Dear Pak Gun,

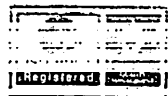
Terlampir Invoice untuk rencana import kami, 1 x 20' FCL. Tolong quote saya sbb:

- Undername (pinjam izin import untuk barang terlampir)
- Import clearing
- Biaya Warkat
- Transport container 20'ke Denpasar termasuk biaya pengembalian empty ke depo
- Saya tunggu kabarnya

Salam,
Anang



Perwakilan Impor Anak-anak Indonesia
Jl. Lakda M. Nazir No. 20 Blok G-10 Surabaya 60137
Telp. (031) 5775000 Fax (031) 5775000, 5775131
Email : surabaya@internusa.co.id



yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : **Gerard Gerber**
Jabatan :
Alamat :
1203 Geneva Suisse

Selanjutnya dalam Surat kuasa nomor PEMBERT KIASA dengan ini memberi kuasa kepada:

Nama : **Drs. Taufiqurrahman An**
Jabatan : **Exim Coordinator**
Nama Perusahaan : **PT Internusa Hasta Riiana**
Alamat Perusahaan : **Perumahan Tangguh Blok Permata Indah
Jalan Lakda M Nazir No. 20 Blok G-10
Surabaya**
NPWP : **01.577.500.0605.001**

Selanjutnya dalam surat kuasa nomor PEMBERT KIASA yang berisikan untuk atas nama **PEMBERT KIASA** untuk pengurusan dokumen dan barang impor / ekspor yang berkaitan perundangan yang berlaku pada kantor Bea Cukai dan Cukai yang bersangkutan di seluruh / sebagian wilayah wilayah di bawah ini:

Kausal Import : **NYK Naha**
NO. BL : **INNSA13085092**
Jenis/Jumlah Barang : **5 COLLI/0.91 CM**
Jenis Barang : **Personnel office**

Pemberi Kuasa dengan ini menyatakan bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kewajiban kepabeanan sebagaimana dimaksud Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Apabila kemudian ternyata mengakibatkan kerugian Negara berupa pengurangan pendapatan Negara yang kurang bayar dan/atau mengakibatkan sanksi administratif, denda atau sanksi hukum yang lainnya.

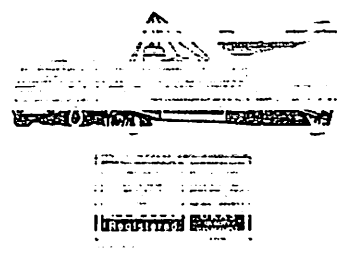
Demikian Surat Kuasa ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penerima kuasa,

Surabaya, 23 Oktober 2011
Pemberi kuasa,

ANN
12/11
UB UB

Kantor Tanjung Priok Indah Permai
Jl. Raya Pelabuhan No. 100, Tanjung Priok, Jakarta Utara
Telp. (021) 29111111
Email : surabaya@internusa.co.id



PERMohonAN SEAWAYBILL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGENG RIYADI
Jabatan : KOORDINATOR EXPORT
Perusahaan : PT. INTERNUSA HASTA BUANA

Sehubungan dengan shipment nominasi yang tertera di bawah ini :

Shipper : PT. Internusa Hasta Buana
Consignee : LCL Agencies (South) Pvt. Ltd
Rujukan : Cocan
Jumlah : 6 x 20'
Feeder : SEMAKANG CINTH V.014

Atas permintaan agent / consignee mohon untuk diterbitkan Air Way Bill untuk shipment yang tertera di atas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan dengan harapan agar terdapat respon yang baik dan ucapkan banyak Terima Kasih.

Surabaya, 02 March 2005

Hormat Kami

(Sugeng Riyadi)

118 118 118

118 118 118

LAKE / SEA / AIR FREIGHT FORWARDERS

Kontak: (031) 3299577 (6 Lines) Fax: (031) 3299589, 3297481

Surabaya

10000

Surabaya.

PT Tambora Pelayaran

Surabaya
Makassar
PT Tambora Pelayaran
Surabaya

Dengan ini kami

Selanjutnya kami mohon agar data-data sebagai berikut :

- Nama barang
- Est. Kapal / No.
- Party
- Customer Name
- Tgl. Tanggal
- Est. No.

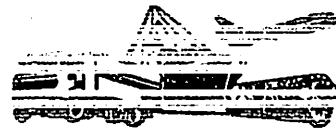
Dengan ini kami mohon agar data-data sebagai berikut :

Demikian permohonan kami buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana dan atas nama kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. INTERNUSA MASTA BUANA

LAND / SEA / AIR FREIGHT FORWARDERS



Perumahan Tanjung Tiga Indah Formal
Jl. Lingsi M. No. 15 DUK C 15 Surabaya 60131
Telp : (031) 823377 (in House) Fax : (031) 823378 (out of House)
Email : surabaya@internusa.co.id



Surabaya, 15 Januari 2014

Nomor : 001/RA/2014/2014
Lampiran :
Perihal : Permohonan Pengawasan Stripping

Kepada Yth,
Kantor Pengawasan & Pelayanan
Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean
Tanjung Perak Surabaya.

Dengan Hormat

Sehubungan dengan kedatangan barang impor kami saat ini telah di
layankan perumpukan PT Terminal Patihmas Surabaya, karena sesuai hal
dengan ini kami mengajukan Permohonan Pengawasan Stripping dengan data data
sebagai berikut:

Consignee : PT. INTERNUSA MASTA BUANA
Pelayaran : PT. GATINGSO GROUP INDONESIA
Alamat : KOTA RANGKAS RUKTUL
Tiba Tanggal : 11 JANUARI 2014
Party : 1 X 40'
No Cont : CMAU4071835/40'
Jumlah D/O : 13 Lembar Delivery Order

Bersama ini kami mengajukan permohonan pengawasan stripping yang
akan dilaksanakan pada :

Hari : RABU
Tanggal : 15 JANUARI 2014
Tempat : Gudang CFS

Demikian permohonan kami atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan
terima kasih.

ACC
15 Jan 2014

NO. RA/2014/2014

15

Hormat Kami

(Andy Sudhan)
Import Department

~ KONTAKSI G.P.T. DELUAS P2
~ Beres

NO. RA/2014/2014

UB UB UB

PERKANTORAN LANTUNG POKY INDAH PERMAI



Perkantoran Lantung Poky Indah Permai

Email : aurchaya@interusa.co.id

UB UB UB

Nama : [Redacted]
Hal : Permohonan Intertchange Bill of Lading
 [Redacted]
 PT. Terminal Peti Kemas Surabaya
 [Redacted]

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan barang-barang yang tercantum terdapat dibawah ini dengan cara ini sebagai berikut :

- Nama barang :**
- Ex. Kapal/Voy :**
- Party :**
- Container Nomor :**
- Tipe Tanggal :**
- B/O Nomor :**

Dengan ini kami mohon agar dapat dipaparkan barang bersama dengan containernya (interchange full).

Demikian permohonan kami buat untuk dapat dipaparkan secepatnya dan atas kerahmatannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

NO. 001/EPD/EPD/1912

Manfaat kami

Perhatian Perhatian kami Atas Perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih

Karena adanya Kesalahan kami pada waktu memasukkan data pada Cutwara Manifes.

Jumlah Pkg : 3 Packages

Manifes

1 and semua:

Manifes

1.811 : 3 Packages

PORT of Loading : SURABAYA

Vessel : KAPITAN MASTI OV A 033

Shipper : PT. KONG MISA NTARA ABADI

House R/T NO : DITISNYC3B01

Dengan hormat
Sehubungan dengan keberangkat barang export kami dengan data sebagai berikut :

Manifes / Perintah Kirim Jumlah Kemasan Pada Cutwara Manifes

Manifes : 001/EPD/EPD/1912

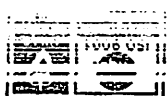
Manifes

Manifes

Manifes

Phone : (031) 3299577 (6 Lines) Fax: (031) 3299589 3297481

Manifes



Manifes

Manifes

ceiamat siano.

Di informasikan bahwa container yang in gate TPS selak tanggal 28 Juni
elektronik dimana beres truck & container saat masuk (pemeriksaan di
gate) akan dikontrol secara otomatis saat meninggalkan truck gate yang
diketahui saat yang terakhir yang memiliki the dimapikan saat selak

the container yang di informasikan kepada para shipper agar memuat
cargo tidak melebihi dari pay load yang tertera pada masing-masing
container, karena over weight bisa akan diketahui sebelum trailer yang
mengunjunginya out gate.

TPS akan menolak container yang over weight untuk dipindahkan masuk ke
kapat, kecuali apabila telah dibayarkan sebagai cargo di stripping dan
berat sesuai baik menurut dari max gross weight ctr , nah ini akan
diperoleh dengan pemeriksaan setiap timun di CV TPS yang memeriksa
shipper maupun operator container.

Untuk mengingatkan saja, bahwa untuk container over weight import akan
dibebaskan biaya handling some devien bisa handling the maximum. (nah
TIC 40 = USD 467

Demikian pemberitahuan diatas untuk sampaikan informasi dari TPS.

Salam,
Ayo Pratomo
(operator manager)